

**MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
(PPDB) JALUR PRESTASI DALAM PENINGKATAN
PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

ENDANG SETYOWATI

NIM. 206190139

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Setyowati, Endang. 2023. *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, PPDB, Jalur Prestasi, Prestasi Siswa

Awal perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen kesiswaan adalah dengan perbaikan dari aspek penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara pencetakan peserta didik yang unggul. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada jenjang SMP di dinas pendidikan kabupaten Ponorogo tahun 2022 terdapat 4 jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali (mutasi), dan jalur prestasi. Salah satu jalur yang menarik dari keempat jalur yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah adanya jalur prestasi, dalam hal ini peserta didik yang memiliki prestasi di tingkat SD/MI/ sederajat bisa mendaftarkan dalam jalur prestasi, yang mana prestasi ini bisa dimanfaatkan untuk terus dikembangkan dalam lembaga pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, pelaksanaan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, pengawasan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa dan keberhasilan manajemen PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa perencanaan PPDB jalur prestasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis meliputi mengadakan penjangkaran calon peserta didik yang unggul, pembentukan panitia PPDB, menentukan daya tampung peserta didik, pembuatan pengumuman rekrutmen peserta didik baru, perencanaan seleksi peserta didik baru yang termuat dalam petunjuk teknis PPDB Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, perencanaan orientasi peserta didik baru, perencanaan penempatan peserta didik, dan terakhir ada pencatatan dan pelaporan dari perencanaan. Sedangkan pelaksanaan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan penerapan empat unsur yang beriringan yaitu koordinasi dan komunikasi terkait pelaksanaan PPDB dan pengelolaan tindak lanjut PPDB jalur prestasi, motivasi dari atasan akan pelaksanaan PPDB dan pengelolaan tindak lanjut jalur prestasi serta pengambilan keputusan yang melibatkan bapak dan ibu guru serta karyawan. Untuk pengawasan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan penerapan unsur yang berjalan beriringan yaitu adanya monitoring dari atasan, kemudian evaluasi dari semua pihak yang bersangkutan dan juga ada laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Keberhasilan manajemen PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa ditentukan oleh empat indikator yaitu adanya motivasi dari peserta didik baru jalur prestasi untuk terus meningkatkan prestasinya, terjadinya peningkatan prestasi akademik, terjadinya peningkatan prestasi non akademik, dan adanya rutinan sekolah berupa Senin prestasi sebagai wujud apresiasi sekolah serta dalam rangka *ceremony* peraih prestasi siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Setyowati

NIM : 206190139

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMPN 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

FATA ASYROFI YAHYA, M.Pd.I
NIDN. 2105049002

Ponorogo, 02 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

DR. ATHOK FUADI, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Endang Setyowati
NIM : 206190139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Mei 2023

Ponorogo, 08 Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I

[Signature]
[Signature]
[Signature]

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Setyowati

NIM : 206190139

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab peneliti.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Endang Setyowati

NIM. 206190139

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Setyowati

NIM : 206190139

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Endang Setyowati

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	43
G. Tahap Penelitian.....	43

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	45
B. Deskripsi Data	55
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	55
2. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	64
3. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	70
4. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	75
C. Pembahasan	82
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	82
2. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	87
3. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	92
4. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih belum bisa dikatakan maju, karena kualitas pendidikannya masih belum tercapai dengan maksimal. Kenyataan pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yang mengakibatkan pendidikan Indonesia berada di tingkat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan karena semakin banyak peserta didik yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang berkualitas, tidak memadainya sarana dan juga dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mahal nya biaya pendidikan, ketidaktepatan hasil pendidikan dan ketidak efisienan sistem pendidikan.¹ Dari beberapa permasalahan di atas, terdapat salah satu solusi untuk memperbaiki ketidakseimbangan pelaksanaan pendidikan sehingga menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan manajemen kesiswaan yang baik menjadi salah satu solusi yang sifatnya penting untuk dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan manajemen kesiswaan dianggap penting, karena di lembaga pendidikan terdapat pengelolaan siswa atau peserta didik secara tepat. Hal ini menjadi langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui tumbuhkembang peserta didik secara optimal dan menyeluruh, mulai dari masuk hingga keluarnya peserta didik tersebut.²

Manajemen merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan organisasi, khususnya organisasi dalam lingkup pendidikan. Pihak sekolah dalam upayanya meningkatkan kualitas sekolah, tentunya dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang baik. Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan serta penataan segala aspek yang berkaitan dengan

¹Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 1 (2021), 1618-1619.

²Isna Faridatun Nadziroh dan Muhammad Thoyib, "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Edumanagerial*, Vol 1, No. 1, (2022), 62.

peserta didik. Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan peserta didik di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan mulai peserta didik masuk sekolah sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai pencatat data peserta didik, tetapi juga berupaya membantu perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.³ Manajemen atau pengelolaan kesiswaan ini dimulai dari siswa masuk ke sekolah hingga siswa dinyatakan lulus dari sekolah, bahkan apabila diperlukan ketika menjadi alumni manajemen kesiswaan masih bisa berlangsung atau diterapkan. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dengan harapan kegiatan pembelajaran serta proses pendidikan di sekolah lancar dan teratur. Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai tempat untuk siswa mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, potensinya serta prestasi yang dimiliki siswa. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum berupa minat dan bakat serta prestasi siswa, menyalurkan aspirasi serta harapan sekaligus memenuhi kebutuhan siswa dan siswa dapat mencapai kesejahteraan dalam belajar sehingga cita-cita mereka akan tercapai.⁴ Tiga lingkup utama dalam manajemen kesiswaan yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁵ Penerimaan peserta didik baru menjadi salah satu dari lingkup utama manajemen kesiswaan, karena dalam proses penerimaan peserta didik baru ini menjadi kegiatan yang penting untuk dikelola dengan baik oleh pihak sekolah guna peningkatan kualitas sekolah.

Awal perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen kesiswaan adalah dengan perbaikan dari aspek penerimaan peserta didik baru

³Anjarni Kumala Khotim dan Wilis Werdiningsih, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun," *Edumanagerial*, Vol 1, No. 1, (2022), 81-82.

⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 8-9.

⁵Ria Rita Ariska, "Manajemen Kesiswaan," *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No. 6 (November, 2015), 828.

Dalam hal ini, upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan mengarah pada terelenggaranya layanan pendidikan yang lebih baik, dimana salah satu indikatornya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB).⁶ Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal lembaga pendidikan dalam upayanya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara pencetakan peserta didik yang unggul. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di Indonesia pada saat ini telah mengalami beberapa kali perkembangan, khususnya bagi sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁷ Dengan adanya kebijakan pengelolaan penerimaan peserta didik baru diharapkan semua permasalahan yang muncul pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat terselesaikan. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena apabila dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan.⁸

Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2019 mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya memutuskan untuk menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru melalui empat jalur yaitu zonasi, afirmasi, mutasi dan prestasi. Pertimbangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan adanya empat jalur tersebut adalah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru belum bisa dilaksanakan secara optimal di seluruh daerah serta tata cara penerimaan peserta didik baru belum mampu mengkoordinir perkembangan kebutuhan layanan pendidikan di masyarakat yang terus berkembang.⁹ Dinas pendidikan kabupaten Ponorogo sudah menerapkan empat jalur penerimaan peserta didik baru, yaitu pada jenjang

⁶Adri Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus," *Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 14, No. 1, (2019), 27.

⁷Nurjaningsih dan Amatullah Qonita, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi," *Tata Kelola Pendidikan*, Vol 1, No. 2, (2019), 126.

⁸Nurdhian Ramadhani Ansar et al, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar," *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No. 1, (2019), 65.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019, Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, 10 Desember 2019, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1591, Jakarta.

TK dan SD terdapat jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan tugas orang tua/ wali (mutasi), sedangkan pada jalur SMP terdapat jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/ wali (mutasi) dan jalur prestasi.¹⁰

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada jenjang SMP di dinas pendidikan kabupaten Ponorogo tahun 2022 terdapat 4 jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali (mutasi), dan jalur prestasi. Empat jalur pada jenjang SMP tersebut ketentuan-ketentuannya sangat spesifik sekali. Setiap ketentuan jalur penerimaan peserta didik baru termuat dalam petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini, proses penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru pada sekolah negeri di kabupaten Ponorogo seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jetis diselenggarakan dengan sistem terpusat di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, yang situsnya juga sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Namun, sekolah juga melakukan pemantauan akan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB).¹¹

Sistem penerimaan peserta didik baru dengan berpusat pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo atau PPDB yang diselenggarakan daerah memiliki tujuan diantaranya:¹²

1. Mendorong peningkatan akses layanan pendidikan, menjaring peserta didik berprestasi di bidang IPTEK, olahraga, seni budaya dan bidang prestasi keahlian lainnya.
2. Memberi kesempatan peserta didik yang berkebutuhan khusus, memperlancar proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) pendidikan TK, SD, dan SMP.
3. Memberikan layanan bagi anak usia sekolah untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya secara tertib, terarah dan berkualitas.

¹⁰Dinas Pendidikan, *Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru TK, SD, SMP Kabupaten Ponorogo Tahun 2022* (Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dinas Pendidikan, 2022).

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-09/2022.

¹²Dinas Pendidikan, *Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru TK, SD, SMP Kabupaten Ponorogo Tahun 2022* (Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dinas Pendidikan, 2022).

4. Memberikan jaminan layanan bagi anak usia sekolah untuk memasuki satuan pendidikan tanpa diskriminasi, obyektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
5. Membuka akses layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat luas tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Daerah.
6. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi penduduk usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Salah satu jalur yang menarik dari keempat jalur yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah adanya jalur prestasi, dalam hal ini peserta didik yang memiliki prestasi di tingkat SD/MI/ sederajat bisa mendaftarkan dalam jalur prestasi, yang mana prestasi ini bisa dimanfaatkan untuk terus dikembangkan dalam lembaga pendidikan selanjutnya. Penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dalam proses pendaftaran dibuktikan dengan dokumen resmi bukti peraih prestasi, yang itu mampu membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan khusus untuk terus dikembangkan di sekolah dan nantinya akan membuat kualitas sekolah atau lembaga pendidikan itu berkembang melalui peningkatan prestasi siswa.

Peningkatan prestasi siswa merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi suatu lembaga pendidikan. Prestasi merupakan sesuatu yang dicapai oleh individu ataupun kelompok atau bisa juga lembaga pendidikan. Mustahil untuk mendapatkan prestasi apabila suatu individu, kelompok ataupun lembaga pendidikan tidak mengimbangi dengan usaha untuk mencapai suatu prestasi tersebut. Peningkatan prestasi peserta didik memiliki dampak bagi suatu lembaga pendidikan, yaitu sebagai bukti bahwa lembaga pendidikan tersebut mampu mencetak peserta didik yang unggul dan berkualitas serta dapat mengangkat kualitas dan mutu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal inilah nantinya akan menimbulkan pandangan positif pada masyarakat tentang lembaga pendidikan tersebut.¹³ Prestasi yang telah diraih siswa SMP Negeri 1 Jetis dalam perlombaan Olimpiade/Kompetisi Sains,

¹³Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guepedia, 2020), 10

FLS2N, lomba MTQ, dan lain sebagainya tidak main-main, ada beberapa siswa yang berhasil mendapatkan medali dalam ajang prestasi tersebut. Prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 1 Jetis itulah yang membuat kementerian bahwa peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis terus terjadi.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan sebuah penelitian dengan judul penelitian **Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tiga fungsi dari manajemen dan indikator keberhasilan dari penerapan tiga fungsi manajemen tersebut. Hal tersebut meliputi perencanaan (*planning*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi, pelaksanaan (*actuating*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi, pengawasan (*controlling*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dan keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi. Apabila semuanya diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan prestasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

¹⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/31-01/2022.

2. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana pengawasan (*controlling*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?
4. Bagaimana keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan (*planning*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan (*actuating*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis pengawasan (*controlling*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
4. Mengetahui dan menganalisis keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pijakan teori penelitian yang membahas tentang manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa dengan harapan prestasi siswa dapat berkembang lebih

baik dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa masuk menjadi siswa baru melalui jalur prestasi yang dimilikinya di sekolah dasar untuk kemudian dikembangkan di tingkat SMP/MTs/ sederajat.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam merancang sistem manajemen penerimaan mahasiswa baru dengan jalur prestasi untuk dapat meningkatkan prestasi mahasiswa di bangku perkuliahan baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Sehingga dapat meningkatkan citra institusi melalui banyaknya prestasi yang diraih mahasiswa.

b. Bagi sekolah Negeri dan Swasta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi berupa operasional program berbagai sekolah negeri dan swasta guna meningkatkan prestasi siswa melalui manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang optimal, yaitu dengan penerapan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dan pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi.

c. Bagi para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bentuk teoritis dan aplikatif bagi masyarakat umumnya, dan bagi peneliti khususnya dalam hal mengenali pentingnya suatu manajemen penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dalam upaya peningkatan prestasi siswa. Apalagi pada era saat ini, dimana setiap individu maupun kelompok terus menggali berbagai cara untuk meningkatkan kualitas berupa raih prestasi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pentingnya manajemen dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) terutama untuk peningkatan prestasi. Selain itu penelitian ini bagi penulis memiliki manfaat untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan supaya dapat dipahami secara sistematis, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I. Berkaitan dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Pembahasan dalam bab ini juga meliputi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II ini meliputi tinjauan tentang Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi, dan Prestasi Siswa. Selain pembahasan, dalam bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III. Memuat tentang metode penelitian yakni bagaimana proses penelitian ini dilakukan. Muatan dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian serta tahapan penelitian.

BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari BAB I sampai dengan BAB IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang isinya berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

a. Pengertian Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Stoner dalam Hani Handoko mengatakan manajemen adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Manajemen menurut George Terry seperti yang dikutip oleh Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas dimana di dalamnya terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Berkaitan dengan pengertian manajemen Yaya Ruyatnasih menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni untuk mengatur, memimpin, membimbing dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik seseorang yang mampu untuk menjadi peserta didik di suatu sekolah.³ Penerimaan peserta didik baru (PPDB) termasuk salah satu kegiatan penting dalam manajemen peserta didik atau kesiswaan, karena hal inilah yang menentukan kualitas input yang direkrut oleh sekolah. Kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) agar berjalan dengan baik perlu dilakukan kegiatan pengawasan, supaya dalam

¹Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 2.

²Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), 4.

³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 34.

pelaksanaannya penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta terhindar dari hal-hal yang menyimpang.⁴ Dari pengertian manajemen serta penerimaan peserta didik baru dia atas, maka manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah seni untuk mengatur serta mengelola dalam rangka pencarian dan penarikan seseorang supaya mampu menjadi peserta didik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru (PPDB) hendaknya dilaksanakan dengan sistematis melalui tahapan-tahapan manajemen yang dipadukan dari fungsi manajemen⁵

b. Fungsi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Hani Handoko dalam bukunya manajemen menjelaskan beberapa fungsi manajemen menurut para ahli. Diantaranya yaitu fungsi manajemen menurut Henry Fayol yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian) dan *controlling* (pengawasan). Luther Gullick dalam Hani Handoko juga menyatakan bahwa fungsi manajemen itu meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan pegawai), *directing* (pengarahan), *coordinating* (koordinasi), *reporting* (pelaporan), dan *controlling* (pengawasan). Selain itu, Ernest Dale dalam Hani Handoko mengemukakan bahwa fungsi manajemen diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan pegawai), *directing* (pengarahan), *inovating* (inovasi), dan *representing* (perwakilan).

Koontz dan O'donnel dalam Hani Handoko juga menyatakan bahwa fungsi manajemen itu meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian),

⁴Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: Umsu Press, 2021), 83.

⁵Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2000), 52.

staffing (penyusunan pegawai), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Selain itu, Jones Stoner dalam Hani Handoko juga mengemukakan terkait fungsi manajemen menurutnya, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi utama yang dibahas adalah teori fungsi manajemen dari George Terry dalam Hani Handoko yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁶ Dalam pembahasan ini akan diperinci tiga fungsi yang penting dalam manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

1) Perencanaan (*planning*) penerimaan peserta didik baru

Perencanaan terjadi di semua model kegiatan dalam suatu organisasi. Sebelum mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan atau mengawasi, maka harus membuat rencana-rencana yang menggambarkan tujuan serta arah yang ingin dicapai. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemberian keputusan selanjutnya terkait kegiatan dalam organisasi yang akan dilaksanakan. Maksud utama dari perencanaan adalah melihat bahwa program saat ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang dengan pembuatan keputusan yang lebih baik.⁷

Perencanaan merupakan proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen yang ada, karena tanpa perencanaan yang baik fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan berjalan dengan maksimal. Perencanaan adalah hasil sebuah pemikiran yang mengarah ke masa depan, yakni menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap faktor yang terlibat dan

⁶Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 22.

⁷Ibid, 77-80.

yang diarahkan kepada sasaran khusus.⁸ Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik baru (PPDB) adalah sebagai berikut:⁹

a) Analisis kebutuhan peserta didik

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan berbagai pertimbangan seperti daya tampung kelas atau jumlah kelas.

b) Perencanaan rekrutmen peserta didik

Langkah yang dilakukan salah satunya adalah dengan pembuatan pengumuman penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang pelaksanaannya dilakukan dengan terbuka. Informasi secara jelas harus termuat dalam pengumuman seperti gambaran singkat lembaga pendidikan, persyaratan pendaftaran, cara mendaftar, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, serta pengumuman seleksi.

c) Perencanaan seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan aktivitas pemilihan calon peserta didik baru untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang telah berlaku.

d) Perencanaan orientasi peserta didik

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan kondisi lembaga pendidikan atau sekolah tempat peserta didik menempuh pendidikan, baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah.

e) Perencanaan penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik ini bisa disebut juga dengan pembagian kelas yang dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik meliputi

⁸Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), 12.

⁹Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 27-33.

jenis kelamin dan umur. Serta pengelompokan berdasarkan perbedaan yang dimiliki seperti minat, bakat dan kemampuan.

f) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dilakukan dengan tujuan lembaga pendidikan mampu memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan dalam proses perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, pencatatan dan pelaporan sangat penting untuk dilakukan di dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Supaya perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) bisa lebih maksimal dalam pelaksanaannya, maka perlu di masukkannya penentuan strategi dalam perencanaan PPDB tersebut. Fungsi perencanaan ini sebagai penentuan strategi dan kebijakan yang baik untuk mencapai standar yang ditentukan dan tujuan yang diharapkan.¹⁰ Strategi atau kebijakan yang bisa dicetuskan salah satunya adalah melakukan kerjasama dengan pihak luar terkait proses perencanaan PPDB untuk menyebarkan informasi mengenai PPDB. Selain menyebarkan dengan manual, bisa menginformasikan melalui media teknologi yang dilakukan berupa kerjasama dengan pihak luar tersebut.¹¹

2) Pelaksanaan (*actuating*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Pelaksanaan ini merupakan aksi dari kegiatan fungsi perencanaan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan supaya bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran serta tenaga secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan keseluruhan

¹⁰Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 10.

¹¹Sheila Rohmah dkk, "Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan Sistem Zonasi di SMP 1 Mlonggo," *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, (2020), 25-34.

¹²Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), 12.

usaha, teknik, dan metode untuk mendorong tenaga pendidikan atau pun tenaga kependidikan agar bersedia untuk bekerja sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Dalam istilah manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting, karena wujud pengupayaan berbagai tindakan dengan berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan sebelumnya sebagai usaha untuk menciptakan *action* dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).¹⁴

Terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) dimana calon peserta didik yang mendaftar sebagai calon peserta didik diterima semua begitu saja. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari daya tampung yang ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang mendaftar belum tentu diterima di sekolah, hal ini disesuaikan dengan berbagai ketentuan seleksi dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada suatu sekolah.¹⁵ Unsur-unsur pelaksanaan dalam manajemen diantaranya sebagai berikut:

a) Koordinasi

Koordinasi menurut Stonner yang dikutip oleh Adi Hartono dalam jurnal kebijakan dan manajemen publik merupakan “proses penyatu-paduan sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut

¹³Nurul Azmi Puspitasari, ”Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMA Negeri berbasis *Online* di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 27.

¹⁴Nizarman, “Manajemen Penerimaan Siswa Baru,” *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No. 2, (Maret, 2015), 226.

¹⁵Nurdian Ramadhani et.al, Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar,” *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No. 1, (2019), 66.

secara efisien”. Koordinasi menuntut sikap tertentu dari orang-orang, kepala unit, maupun kepala instansi tertentu yang terlibat dalam hubungan kerjasama. Koordinasi dapat diartikan sebagai proses penyepakatan bersama secara mengikat sehingga kegiatan satu dengan kegiatan lainnya itu terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta keberhasilan kegiatan yang satu tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain. Unsur yang terkandung dalam koordinasi diantaranya unit/organisasi, sumber, gerak kegiatan, kesatupaduan, keserasian, dan arah yang sama.¹⁶

Hani Handoko dalam bukunya mengemukakan bahwa koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan efisien. Tanpa adanya koordinasi, suatu organisasi akan kehilangan pegangan serta arah dalam pelaksanaan setiap aktivitas organisasinya.¹⁷ Hani Handoko dalam bukunya *Manajemen* juga mengemukakan mekanisme-mekanisme untuk mencapai koordinasi yang maksimal, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

- (1) Hierarki manajerial, merupakan rantai perintah, aliran informasi, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas. Apabila hierarki manajerial dirumuskan secara tepat dan dapat dijalankan dengan pengarahan yang baik maka dapat menumbuhkan integrasi suatu kegiatan organisasi.
- (2) Aturan dan prosedur, merupakan keputusan-keputusan manajerial yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian yang rutin. Oleh karena itu,

¹⁶Adi Hartono, “Koordinasi Antar Lembaga dan Stakeholder dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus: Taman Flora dan taman Ekspresi di Kota Surabaya),” *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 4, No. 3 (2016), 341.

¹⁷Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPF, 2016), 193.

¹⁸Ibid, 197.

aturan dan prosedur ini dapat menjadi peralatan yang efisien untuk koordinasi serta pengawasan rutin.

- (3) Rencana dan penetapan tujuan, hal ini dapat digunakan untuk pengkoordinasian melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran yang sama.

b) Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang ingin dikomunikasikan. Secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan secara paradigmatis komunikasi adalah pola yang meliputi sejumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Hani Handoko mengemukakan bahwa komunikasi merupakan pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain yang bukan hanya melibatkan kata-kata saja tetapi juga melibatkan ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya.²⁰

Empat unsur utama dalam komunikasi yaitu sumber (*komunikator*), pesan (*the message*), saluran (*the channel*), dan penerima (*komunikan*). Tujuan dari adanya komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk menyebarkan maksud dari pada usaha, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan, mengorganisasikan sumber daya yang ada, mengembangkan anggota organisasi, dan mengarahkan serta menciptakan iklim kerja yang baik dalam organisasi. Komunikasi yang efektif memiliki pengaruh yang besar dalam proses keberhasilan komunikasi dalam rangka menyampaikan pesan yang diinginkan. Komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila gagasan yang dibahas antara komunikator

¹⁹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009), 7.

²⁰Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 270.

dengan komunikasi terjadi suatu pemahaman dan mengarah kepada kesepakatan serta kesatuan dalam berpendapat.²¹ Dalam hal ini, kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya komunikasi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Berikut merupakan jenis komunikasi yang biasa digunakan oleh pimpinan dan karyawan dalam organisasi:²²

- (1) Komunikasi vertikal, terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Komunikasi ke bawah dimulai dari manajemen puncak kemudian mengalir ke bawah sampai personalia paling bawah. Maksud utama dari komunikasi ke bawah ini adalah guna memberikan pengarahan, informasi, instruksi, nasehat atau saran, dan penilaian kepada bawahan serta memberikan informasi kepada bawahan tentang tujuan dan kebijakan organisasi. Berita-berita dari atas ke bawah bisa berupa tulisan maupun lisan yang biasanya disampaikan dengan memo, laporan, buletin, pertemuan atau rapat dan percakapan. Namun, dalam pelaksanaan manajemen seharusnya tidak hanya berfokus pada komunikasi atas ke bawah, tetapi juga komunikasi bawah ke atas. Fungsi utama komunikasi ke atas adalah guna mensuplai informasi kepada tingkatan manajemen tentang apa yang terjadi pada tingkatan bawah. Komunikasi ini mencakup laporan-laporan periodik, penjelasan, gagasan, dan permintaan untuk diberikan keputusan.
- (2) Komunikasi lateral atau horizontal, komunikasi ini meliputi komunikasi di antara para anggota dalam kelompok kerja yang sama dan komunikasi yang terjadi antara departemen-departemen pada tingkatan organisasi yang sama. Komunikasi horizontal ini pada dasarnya bersifat koordinatif dan merupakan hasil dari konsep spesialisasi organisasi. Komunikasi horizontal

²¹Fifi Hasmawati, "Manajemen dalam Komunikasi," *Al-Idarah*, Vol 5, No. 6, (2018), 77-78.

²²Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 280.

ini dirancang untuk memudahkan dalam hal koordinasi dan penanganan masalah.

- (3) Komunikasi diagonal, merupakan komunikasi yang memotong secara menyilang diagonal rantai perintah dalam organisasi. Komunikasi ini sering terjadi sebagai hasil hubungan suatu departemen lini dan staf atau karyawan.

c) Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *motive* yang artinya dorongan. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu untuk tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²³ Hani Handoko menyatakan bahwa motivasi adalah kegiatan yang mengakibatkan penyaluran dan pemeliharaan perilaku manusia. Teori-teori tentang motivasi adalah sebagai berikut:²⁴

(1) Teori motivasi Abraham Maslow

Menyatakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Motivasi akan tercipta apabila kebutuhan pokok manusia tercapai. Kebutuhan manusia menurut teori ini adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menyatakan bahwa manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu tingkatan. Tingkatan yang dimaksud meliputi pertama adalah kebutuhan fisiologis seperti balas jasa, istirahat, dan sebagainya. Tingkatan kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman, kemudian kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

²³Widayat Prihartanta, "Teori-teori Motivasi," *Adabiya*, Vol 1, No. 83, (2015), 3.

²⁴Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 254-260.

Sistemnya kebutuhan kedua akan muncul setelah kebutuhan pertama terpuaskan, yang mana itu berlanjut sampai kebutuhan aktualisasi diri.

(2) Teori motivasi Herzberg

Menyatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang yaitu faktor *higiene*/faktor ekstrinsik seperti hubungan antar manusia dan kondisi lingkungan, serta faktor motivasi/ faktor intrinsik seperti pengakuan dan kemajuan tingkat kehidupan.

(3) Teori motivasi McClelland

Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh prestasi. Teori motivasi ini mengemukakan bahwa ada korelasi atau hubungan yang positif antara kebutuhan akan prestasi dengan prestasi serta suksesnya suatu pekerjaan seseorang.

d) Pengambilan Keputusan

Mc Kenzie dalam Salusu berpendapat bahwa keputusan adalah “pilihan nyata”. Pilihandiartikan sebagai pilihan tentang tujuan termasuk pilihan tentang cara untuk mencapai tujuan itu, apakah pada tingkat perorangan atau pada tingkat kolektif. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan kegiatan sentral dari manajemen yang juga merupakan sebagai jantung kegiatan administrasi. Robin Hugges dalam Salusu menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu terjadi di semua bidang serta tingkat kegiatan serta pemikiran manusia, maka tidaklah mengherankan bila banyak sekali disiplin yang berusaha menganalisis serta membuat sistematika dari seluruh proses keputusan.²⁵ Menurut Vromom – Yetton dalam Hani handoko mengemukakan berbagai gaya pembuatan

²⁵Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 45-51.

keputusan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen suatu kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

- (1) Pimpinan membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan bawahan dengan menggunakan informasi yang tersedia.
- (2) Pimpinan mendapatkan informasi yang diperlukan dari bawahan kemudian menentukan keputusan yang sesuai dengan bantuan adanya informasi dari bawahan.
- (3) Pimpinan membicarakan situasi keputusan dengan bawahan kemudian mengumpulkan gagasan dan saran bawahan, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat atau tidak mencerminkan masukan yang telah bawahan sampaikan.
- (4) Pimpinan membicarakan situasi keputusan dengan bawahan kemudian pimpinan dan bawahan bersama-sama menilai alternatif-alternatif dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pimpinan menerima serta mengimplementasikan setiap keputusan hasil konsensus.

Faktor penting dalam pelaksanaan adalah faktor strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan PPDB oleh lembaga pendidikan. Faktor strategi tersebut berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia guna lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan kompetensi tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan guna memudahkan dalam hal pelaksanaan PPDB supaya tujuan yang diinginkan dari PPDB dapat tercapai dengan maksimal.²⁷

3) Pengawasan (*controlling*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pengawasan merupakan keseluruhan aktifitas memeriksa dan mencocokkan semua kegiatan supaya berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang diharapkan. Kontrol adalah mencocokkan pelaksanaan tugas yang baru

²⁶Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 145-146.

²⁷Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasinya* (Malang: AE Publishing, 2020) 16-17.

berjalan terhadap ukuran baku yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dalam manajemen adalah suatu usaha yang sistematis guna menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengukur berbagai penyimpangan-penyimpangan.²⁸

Pengawasan diharapkan mampu menghindari berbagai penyimpangan sehingga tujuan dapat tercapai. Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian terhadap pelaksanaan program kerja seperti penerimaan peserta didik baru (PPDB) apakah terlaksana dengan baik apa belum.²⁹ Unsur-unsur dalam pengawasan diantaranya sebagai berikut:

a) Monitoring

Monitoring secara epistemologi bermakna sebuah alat untuk mengamati atau memberikan peringatan. Monitoring merupakan proses pengumpulan serta analisis informasi secara sistematis dan kontinue tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan koreksi untuk penyempurnaan program yang akan datang. Monitoring juga termasuk kegiatan membandingkan kegiatan dengan standar yang ada, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melaksanakan koreksi untuk menjamin bahwa program yang dilaksanakan itu efektif serta efisien dalam mencapai tujuan. Kesimpulan dari monitoring adalah mengumpulkan informasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan manajemen yang hasilnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi.³⁰

²⁸Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 358.

²⁹Iin Meriza, "Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan," *Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, No. 1 (Juni 2018) 38.

³⁰Nor Hasanah, "Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Hasanah*, Vol 3, No. 2 (2018), 113-115.

b) Penilaian/ evaluasi

Penilaian adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengumpulkan, mendeskripsikan dan menyajikan informasi untuk digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan serta penyusunan kebijakan program selanjutnya. Tujuan penilaian pendidikan secara khusus yaitu memberikan klarifikasi tentang hasil program pendidikan yang telah dilaksanakan, memberikan informasi tentang ketercapaian, memberikan masukan untuk kemajuan program selanjutnya, dan memberikan informasi tentang kendala yang dialami.³¹

Bukan hanya sekedar monitoring, tetapi supaya lebih baik maka dalam monitoring juga dilakukan perbaikan dan peningkatan dari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Tindakan perbaikan diperlukan ketika proses dari hasil kinerja itu terdapat penyimpangan dari yang telah ditentukan.³² Dalam hal ini, maka apabila terdapat penyimpangan maka dilakukan perbaikan. Apabila tidak terdapat penyimpangan maka dilakukan peningkatan.³³

c) Pelaporan

Laporan merupakan bentuk penyajian fakta yang berkaitan dengan tanggungjawab yang ditugaskan tentang suatu kegiatan. Fakta yang disajikan merupakan keterangan berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh pelapor ketika pelapor melakukan suatu kegiatan. Sedangkan pelaporan adalah komunikasi objektif dan teratur yang berkenaan dengan informasi suatu fakta yang melayani tujuan manajemen.³⁴ Supaya laporan dapat dipergunakan dengan

³¹Putriani et.al, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah," *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2020), 26-27.

³²Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Galia Indonesia, 1990), 69.

³³Tadjudin, "Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan," *Ta'allim*, Vol 01, No. 02, (2013), 195-204.

³⁴Afifuddin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 269.

baik maka laporan harus memenuhi syarat yaitu harus lengkap, jelas, akurat, sistematis, objektif, dan tepat waktu. Faizul dalam Afifudin menjelaskan bahwa ada beberapa jenis laporan yaitu sebagai berikut:³⁵

- (1) Laporan menurut formalitas, yang meliputi laporan formal (disajikan secara lahiriah dengan kebutuhan peristiwa resmi), dan laporan informal (disajikan secara lahiriah dan disampaikan dengan kalimat yang sesuai kebutuhan peristiwa tidak resmi).
- (2) Laporan menurut unit organisasi, yang meliputi laporan keuangan, laporan akunting, laporan produksi, laporan pemasaran, dan laporan keorganisasian.
- (3) Laporan menurut maksud pelaporan, yang meliputi laporan informatif (pemberian informasi yang akurat dan terinci), laporan rekomendasi (selain memberikan informasi juga menyertakan rekomendasi pelapor), laporan analitis (sumbangan pikiran pelapor yang berupa pendapat atau saran yang kebanyakan laporan akademis), laporan pertanggungjawaban (pemberian gambaran tentang pekerjaan yang sedang dilaksanakan), dan laporan kelayakan (penganalisisan berbagai alternatif kemudian ditentukan mana yang lebih baik).
- (4) Laporan menurut fungsi yang meliputi laporan informatif (menyajikan data mengenai suatu hal), laporan eksaminatif (penyajian data terolah, analisis, dan interpretasi atas data tersebut), dan *exception report* (dibuat ketika beberapa proses tidak sesuai dengan batasan atau kuota).

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi

Calon peserta didik yang mendaftar dengan jalur prestasi memiliki ketentuan bahwa calon peserta didik tersebut berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang sistem perangnya berdasarkan skor piagam atau surat keterangan yang ada.

³⁵Ibid, 272.

Piagam atau surat keterangan ini dilegalisir oleh sekolah asal dan menunjukkan aslinya. Contoh persyaratan untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya jalur prestasi akademik dan non akademik yang beralamat di luar zona terdekat dari sekolah maksimal 20% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima berdasarkan bobot masing-masing. Prestasi yang dapat diperhitungkan merupakan prestasi dari cabang akademik dan non akademik, peserta didik yang berprestasi di bidang akademik ditentukan oleh skor piagam atau surat keterangan, jalur prestasi akademik 10 besar nilai rapor yang dibuktikan dengan sertifikat, prestasi diperoleh selama tiga tahun terakhir, serta piagam dilegalisir oleh sekolah asal dan memperlihatkan aslinya.³⁶

3. Prestasi Siswa

Sekolah dikatakan sekolah yang unggul disebabkan karena adanya pencapaian peningkatan prestasi yang mampu menumbuhkan animo masyarakat.³⁷ Prestasi adalah suatu pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya. Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat dua macam kegiatan yang bisa mengantarkan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi yang diinginkan, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Prestasi ini diperoleh dari adanya suatu usaha yang kelanjutannya akan ada penilaian dari usaha tersebut, dalam hal ini prestasi satu individu dengan individu lainnya terdapat perbedaan. Prestasi akademik adalah hasil belajar individu yang dinilai dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.³⁸

Prestasi akademik biasanya diraih berdasarkan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas melalui bimbingan secara intensif berupa pembagian kurikulum

³⁶Neto Kosboyo, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan*, Vol 15, No. 1, (April 2021), 95-96.

³⁷Andi Rasyid Pananringi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 190.

³⁸Rosi Kurniawati dan Tino Leonardi, "Hubungan antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas," *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 2, No. 1, (April, 2013), 17.

belajar mengajar di dalam kelas dan jam tambahan. Sedangkan prestasi non akademik mendapatkan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan pengembangan diri individu secara terprogram yang direncanakan sesuai kebutuhan dan kondisi pribadi peserta didik.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- a. Faktor internal, merupakan kondisi jasmani dan rohani peserta didik atau siswa. Contohnya seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, merupakan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik atau siswa. Contohnya seperti lingkungan sosial, sarana dan prasarana pendukung dan lain sebagainya.

Selain faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik, terdapat faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik, yaitu faktor pelibatan layanan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan usaha yang dilakukan konselor guna membantu pengoptimalan individu. Pemberian layanan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, sehingga individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴¹ Layanan bimbingan konseling juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin serta menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya.⁴²

³⁹Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, No. 1, (April, 2014), 141.

⁴⁰Abduloh *et al*, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 4.

⁴¹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

⁴²Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik," *Al-mau'izhah*, Vol 1, No. 1, 2016, 71.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini. Terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Nur Anna Mira yang berjudul *Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar*.⁴³

Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2016 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pembahasan berkaitan dengan efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *Online*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* dapat dilihat dari tiga indikator yaitu desentralisasi pengambilan keputusan, komunikasi vertikal dan horizontal serta anggota organisasi yang bekerjasama dengan baik. Pengambilan keputusan pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* tergolong pada keputusan terprogram dimana pendaftar dinyatakan lulus seleksi melalui program *real time* pada portal penerimaan peserta didik baru (PPDB), sehingga terdapat transparansi terhadap masyarakat.
2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada jalur prestasi, adanya ketidaksesuaian bidang orang yang mengesahkan sertifikat dengan bidang sertifikat yang disahkan. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat akan penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* perlu dimaksimalkan, karena tidak semua masyarakat memahami sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *online*, terutama masyarakat yang jarang bersentuhan dengan dunia teknologi.

Kedua, penelitian oleh Nurdian Ramadhani Ansar, Ratmawati, dan Andi Wahed yang berjudul *Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis Online di SMK*

⁴³Nur Anna Mira, "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *Online* di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar," (Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016).

*Negeri 6 Makassar.*⁴⁴ Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2019 dengan metode penelitian kualitatif. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis *online*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* pada tahun ajaran 2018/2019 berpedoman pada Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan .
2. Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* di SMK Negeri 6 Makassar yaitu ada 4 yang meliputi jalur afirmasi, jalur khusus, jalur prestasi serta jalur akademik.
3. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* saat ini lebih transparansi dan memudahkan dalam verifikasi data yang sebenarnya.

Ketiga, skripsi oleh Resi Arinda yang berjudul *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi.*⁴⁵

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan metode penelitian kualitatif. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah strategi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi terdiri dari penetapan daya tampung peserta didik, syarat-syarat penerimaan peserta didik, persiapan media, dan yang terakhir persiapan administrasi. Pendekatan yang diterapkan adalah dengan pendekatan formal dan pendekatan sosial.
2. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik, rapat penentuan peserta didik, pembagian tugas panitia, pembuatan atau pemasangan pengumuman, pendaftaran

⁴⁴Nurdian Ramadhani et.al, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar," *Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4, 1, (2019).

⁴⁵Resi Arinda, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021).

calon peserta didik baru, waktu penerimaan, dan pengumuman hasil penerimaan peserta didik.

3. Kendala dalam penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu banyaknya persaingan antar sekolah yang ada di Kota Jambi. Strategi untuk meningkatkan animo di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu melakukan promosi melalui *website* sekolah, melakukan promosi melalui brosur, melakukan kerjasama dengan alumni dan kelas 3 yang akan lulus. Selain itu juga meningkatkan kualitas kinerja guru dan juga sarana prasarana yang ada di sekolah.

Keempat, skripsi oleh Hery Kiswanto yang berjudul *Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat memilih Jurusan, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013*.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan metode penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto* yang sifatnya deskriptif korelasional. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh hasil seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB), minat memilih jurusan dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.
2. Minat memilih jurusan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.
3. Perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

⁴⁶Hery Kiswanto, "Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat memilih Jurusan, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013," (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014).

4. Hasil seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian saat ini

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Anna Mira, 2016, Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) <i>Online</i> Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar, Universitas Hasanuddin.	<p>a. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama metode kualitatif.</p> <p>b. Inti pembahasan sama-sama berkaitan dengan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB).</p>	<p>a. Penelitian terdahulu pembahasannya ke arah manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara keseluruhan, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada penerimaan peserta didik baru jalur prestasi.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar sedangkan penelitian saat ini di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.</p>
2	Nurdian Ramadhani Ansar, Ratmawati, dan Andi Wahed, 2019, Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis <i>Online</i> di SMK Negeri 6 Makassar, Universitas Negeri Makassar.	<p>a. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Pembahasan penelitian sama-sama menganalisis yang berkaitan dengan kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB).</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas menyeluruh yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem <i>online</i>, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan ke penerimaan peserta didik baru dengan jalur prestasi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu hanya</p>

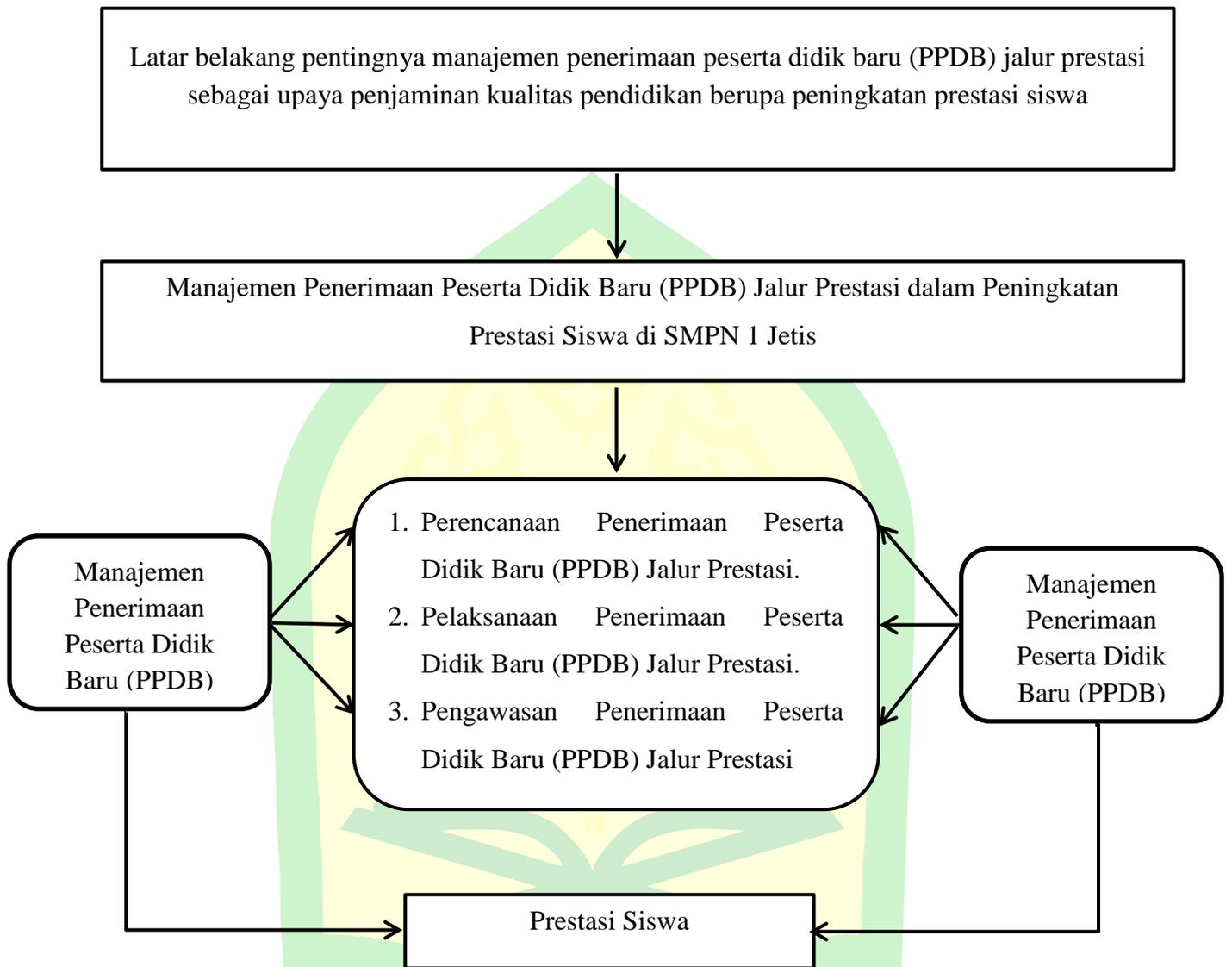
			<p>sekedar pembahasan penerimaan peserta didik baru, sedangkan penelitian saat ini mengaitkan dengan peningkatan prestasi siswa.</p> <p>c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMK 6 Makassar, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.</p>
3	<p>Resi Arinda, 2021, Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.</p>	<p>a. Metode yang digunakan pada kedua penelitian adalah metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Pembahasan kedua penelitian yaitu tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) jenjang SMP.</p> <p>c. Fokus pembahasan sama-sama berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas terkait manajemen peserta didik serta manajemen penerimaan peserta didik baru, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada salah satu jalur penerimaan peserta didik baru.</p> <p>b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.</p>
4	<p>Hery Kiswanto, 2014, Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat memilih Jurusan, dan Perilaku</p>	<p>a. Kedua penelitian sama-sama membahas terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB).</p> <p>b. Kedua penelitian sama-sama</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini</p>

Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013, Universitas Negeri Yogyakarta.	memfokuskan pada prestasi peserta didik dari adanya manajemen penerimaan peserta didik baru yang baik.	menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Lokasi penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu di SMK Negeri 2 Wonosari sedangkan lokasi penelitian saat ini melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.
--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari latar belakang berupa pentingnya upaya lembaga pendidikan dalam penjaminan kualitas pendidikan berupa peningkatan prestasi siswa. Dalam hal ini, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang baik dalam suatu lembaga pendidikan. Jalur penerimaan peserta didik baru (PPDB) terdapat empat jalur, yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan orang tua/wali siswa dan jalur prestasi. Penelitian yang peneliti fokuskan adalah pada manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam upaya peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis.

Manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, pelaksanaan (*actuating*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, serta pengawasan (*controlling*) penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa. Orientasi pada penelitian ini adalah meningkatnya prestasi siswa yang nantinya menimbulkan kualitas pada sekolah lebih baik dengan melalui upaya pencetakan siswa yang berprestasi serta mempunyai jiwa kompetitif. Implikasi dalam peningkatan prestasi siswa adalah dengan adanya manajemen yang baik dalam penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam jalur prestasi.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian sosial yang dalam hal ini adalah dunia pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif juga untuk mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya.¹ Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang orientasinya pada fenomena yang sifatnya alami. Kirk dan Miller seperti yang dikutip Zuchri Abdussamad dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:²

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, yang memiliki kunci pokok memahami fenomena secara langsung dan mendalam.
2. Manusia sebagai alat instrumen, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci. Manusia merupakan instrumen yang tepat untuk memahami kenyataan-kenyataan di lapangan.
3. Bersifat deskriptif, dimana pemaknaan terhadap fenomena itu bergantung kepada kemampuan peneliti dalam menganalisisnya.
4. Mementingkan proses, bukan hasil atau produk.

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 338.

²Zuchri Abdus Samad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30-31.

5. Analisis data bersifat induktif, yang mana sifat penelitian kualitatif ini adalah dari bawah ke atas.
6. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada makna.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian studi fenomena atau studi kasus ini data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.³ Jenis studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan cara mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴ Studi kasus merupakan jenis penelitian yang pusat perhatiannya pada suatu kasus secara rinci untuk mempertahankan keutuhan dari suatu objek. Salim dalam Imam Gunawan mengatakan bahwa jenis penelitian studi kasus itu berusaha menyoroti suatu keputusan yang meliputi mengapa keputusan itu diambil, bagaimana penerapannya dan apakah hasilnya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Imam Gunawan mengatakan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Supaya suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai maka dalam penelitian kualitatif hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁶ Penelitian lapangan tentang manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, supaya hasil penelitian yang didapatkan nantinya sesuai yang diinginkan maka lokasi penelitian ini di

³Raco dan Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁴Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 116-119.

⁶Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 66.

lembaga pendidikan negeri yaitu SMP Negeri 1 Jetis. Lokasi penelitian yang akan dilakukan tepatnya berlokasi di Jl. Jendral Sudirman 28 A, Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jetis ini karena ingin mengetahui tentang strategi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa dengan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Waktu penelitian adalah selama tahapan penelitian ketika hari aktif sekolah untuk melakukan penelitian dari berbagai sumber. Waktu penelitian dilakukan setelah mendapatkan bukti legalisir berupa surat izin melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara, yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, salah satu guru serta dua peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui terkait manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting lainnya yang meliputi kondisi lingkungan sekolah, kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), dan upaya sekolah dalam peningkatan prestasi siswa.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti strategi sekolah dalam menerapkan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB), serta upaya seluruh warga sekolah dalam peningkatan prestasi siswa.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, salah satu guru dan dua peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data dari hasil penelitian, tulisan yang telah

tersedia seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber data tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga mampu menggambarkan hasil penelitian secara obyektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* atau kondisi yang alami, yang sumber data primer serta prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, dokumentasi dan adanya observasi.⁷ Penjelasan rinci mengenai prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya mengenai objek yang spesifik. Interaksi yang dilakukan saat wawancara paling tidak terdiri dari dua orang, dimana satu pihak berperan dalam sebuah proses dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.⁸ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang penjelasannya adalah sebagai berikut:⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2022), 224-225.

⁸Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 5.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2022), 138-140.

Setiap responden dalam wawancara terstruktur ini diberi pertanyaan yang sama yang kemudian nanti akan dicatat oleh peneliti. Ketika melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara terbuka, wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Wawancara juga bisa dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan media atau telepon. Kedua wawancara tersebut apabila dilakukan sama-sama selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat ketika melakukan wawancara.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan siswa di SMP Negeri 1 Jetis. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jetis
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis
- c. Salah satu guru di SMP Negeri 1 Jetis
- d. Dua peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis

2. Observasi

Observasi secara umum merupakan cara atau metode mengumpulkan suatu keterangan atau data dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan secara

¹⁰Ibid, 141.

sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan dilakukannya observasi maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada serta petunjuk-petunjuk dalam penelitian.¹¹ Observasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan proses pelaksanaannya yaitu *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.¹² Observasi berdasarkan proses pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut:¹³

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Peneliti sambil melakukan observasi maka melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut serta merasakan suka dukanya.
- b. Observasi non partisipan, dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dalam penelitian.

Sedangkan untuk observasi berdasarkan proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Observasi terstruktur, merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang berbagai hal yang akan diamati. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu tentang variabel yang akan diamati.
- b. Observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Ketika melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu dalam melakukan pengamatan.

¹¹Sitti Mania, "Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia pendidikan dan pengajaran," *Lentera Pendidikan*, 11, 2, (Desember 2008), 221.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2022), 145.

¹³Ibid, 145-146.

¹⁴Ibid, 146.

Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yakni tentang manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam peningkatan prestasi siswa berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Dokumentasi

Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya” yang terdiri dari dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto.¹⁵ Dokumentasi ini diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa catatan atau dokumen yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen peserta didik baru (PPDB) berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di SMP Negeri 1 Jetis untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi siswa. Dokumentasi lain seperti bukti peraih prestasi siswa juga dimaksudkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif digambarkan dalam penjelasan sebagai berikut:¹⁶

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Ketika melakukan penelitian, kegiatan yang utama dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan antara ketiganya yang disebut dengan triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti untuk dijadikan sumber data.

¹⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,; Cita Pustaka Media, 2012), 126.

¹⁶Miles Matthew B, A, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore, SAGE Publication, 2014), 12-14.

Banyaknya sumber data yang diperoleh, maka peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Adanya teknik kondensasi ini diharapkan data yang diperoleh lebih akurat. Proses kondensasi data adalah proses penganalisisan dan pemadatan data untuk menajamkan, membersihkan, memusatkan, membuang dan mengatur data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami data terkait proses manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang utamanya jalur prestasi serta terkait dengan peningkatan prestasi peserta didik atau siswa.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang pada umumnya penyajian data itu diterapkan dengan teks yang sifatnya naratif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Apabila bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dijelaskan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini bentuknya berupa temuan.¹⁸

¹⁷Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 71.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2022), 252.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.¹⁹ Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu yang penjelasannya sebagai berikut:²⁰

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Apabila memperoleh data dengan wawancara, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²¹

1. Tahap persiapan

Dimulai dengan penyusunan rancangan penelitian yang berangkat dari permasalahan dan fenomena dalam konteks penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa. Kemudian memilih lapangan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Setelah menentukan lapangan maka selanjutnya adalah pengurusan perizinan untuk penelitian yang telah ditentukan. Kelengkapan administrasi telah

¹⁹Ibid, 253-254.

²⁰Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 12, (2020), 150-151.

²¹Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 11.

dilengkapi sebagai bekal legalisasi penelitian, maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah proses adaptasi serta sosialisasi diri dengan keadaan untuk dapat menggali data secara maksimal tanpa mengganggu keadaan lapangan. Hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah memilih informan yang benar-benar independen dalam kepentingan penelitian ini. Selanjutnya adalah menyiapkan instrumen penelitian, mengingat dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci. Selanjutnya supaya peneliti tetap menjaga etika dalam proses penelitian berlangsung.

2. Tahap di Lapangan

Dimulai dengan memahami situasi lapangan serta memasuki lapangan dengan bekal pemahaman-pemahaman dalam memperhatikan latar penelitian, penampilan, hubungan peneliti di lapangan serta batasan waktu dalam penggalian data. Selain itu dalam tahap di lapangan ini harus aktif dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian berlangsung.

3. Pengolahan Data

Tahapan dalam pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, *display* data (pengkategorian menurut pokok permasalahan), analisis data, pengambilan kesimpulan serta verifikasi, meningkatkan keabsahan penelitian, dan menarasikan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis adalah salah satu sekolah negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sekolah yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak almarhum Suyud, dimulai dengan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Bertambah tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada. SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari-hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas almarhum Bapak Suyud kemudian digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi dengan gaya kepemimpinan yang digunakan Bapak Soelekan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis.

Prestasi dan penghargaan makin menambah dibuktikan dengan berjayanya rentetan piala. Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak almarhum Darmawan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan guna mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan maka dapat menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo. Selama 3 tahun almarhum Bapak Darmawan, BA memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk

memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan *upper* dan *lower* sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa, setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya pelajaran diberikan siraman rohani oleh Bapak/ Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya. Peralihan tugas Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis kemudian datang penggantinya yaitu Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd.

SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional. Penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun

2018. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jetis

a. Visi SMP Negeri 1 Jetis

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Produktif, Berbudaya lingkungan, Berdaya saing global dan Berbudi pekerti luhur.”

Visi sekolah di atas memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah, yang memiliki indikator meliputi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berwawasan global, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi bidang akademik/ non akademik
- 3) Terwujudnya peserta didik berperilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan yang rindang, bersih dan asri.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan kompetitif.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik.
- 8) Terwujudnya pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.

¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/31-01/2023.

b. Misi SMP Negeri 1 Jetis

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Misi SMP Negeri 1 Jetis yaitu:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi bidang akademik/non akademik tingkat kabupaten dan nasional.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya.
- 4) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 6) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- 7) Menerapkan nilai nilai karakter dalam kehidupan sehari hari.
- 8) Mewujudkan pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Jetis

1) Standar Kompetensi Lulusan

- a) Tercapai rata-rata Nilai Ujian Sekolah minimal 83.00.
- b) Ketentuan belajar individual minimal 87%.
- c) Terwujudnya kemampuan siswa pada pengetahuan faktual, prosedural, koneptual, dan metakognitif.
- d) Meraih 10 kejuaraan bidang akademis dan 50 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional.
- e) Meraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 10 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional.

- f) Terbentuknya karakter peserta didik taat dalam beribadah, jujur, disiplin, mandiri, tanggungjawab, toleran, peduli pada kelestarian lingkungan hidup, peduli pada masyarakat bangsa dan negara.
- g) Terbekalnya peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat dan restasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi.
- h) Terwujudnya pelestarian kesenian tradisional melalui Festival Reyog Ponorogo antar kelas (kelas VIII).
- i) Terwujud pelestarian budaya tradisional melalui melalui batik motif merak.
- j) Tercapai 100% jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

2) Standar Isi

- a) Terwujud kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication), literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b) Dapat tersusunnya pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal).
- c) Dapat tersusunnya silabus program tahunan, dan program semester untuk semua mata pelajaran
- d) Terwujud pengembangan RPP sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatis dan kolaboratif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk semua mapel,
- e) Terwujudnya penyelenggaraan kurikulum yang memuat asoek muatan lokal.
- f) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri siswa.

3) Standar Proses

- a) Terlaksananya proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter dan peduli lingkungan.
- b) Terlaksananya proses pembelajaran bermuatan pendidikan anti korupsi.

- c) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
 - d) Terwujud proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas secara variatif.
 - e) Terwujud proses pembelajaran yang ramah anak.
 - f) Terwujud layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (inklusi)
 - g) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
 - h) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet peserta didik dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
 - i) Terwujud pembelajaran tuntas (Mastery Learning)
 - j) Terlaksananya evaluasi pembelajaran dari Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang beriman, bertakwa dan berkepribadian.
 - b) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
 - c) Terwujudnya 20% pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan (pascasarjana/S-2).
 - d) Terwujud 100% pendidik yang bersertifikasi profesi.
 - e) Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
 - f) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif dan berprestasi.
 - g) Terwujudnya kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan minimal baik.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- a) Terwujudnya kondisi bangunan sekolah yang asri, aman dan nyaman.
 - b) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan.

- c) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Terwujud lingkungan sekolah sebagai sarana dan media belajar yang menyenangkan.
 - e) Terwujudnya kantin yang ramah lingkungan.
 - f) Terwujudnya ruang ibadah yang mampu menampung jamaah seluruh warga sekolah.
 - g) Terwujudnya sarana laboratorium yang mendukung kegiatan.
 - h) Terinventarisir secara rinci semua sarana dan prasarana sekolah.
 - i) Terwujudnya penyediaan ruang TIK.
- 6) Standar Pengelolaan
- a) Terpenuhi standar pengelolaan/ manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.
 - b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional.
 - c) Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan (SNP).
 - d) Terwujudnya peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan.
 - e) Terlaksananya kegiatan evaluasi diri sekolah secara berkala.
 - f) Termanfaatkannya web sekolah secara optimal.
- 7) Standar Pembiayaan
- a) Terwujudnya peningkatan sumber dana dan berbagai pihak yang relevan sebesar 50%.
 - b) Terwujud kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah dalam pendanaan kegiatan sekolah.
 - c) Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
 - d) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel.
 - e) Terlaksananya layanan subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu.

8) Standar Penilaian

- a) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
 - b) Terlaksana penilaian secara integrative dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - c) Terlaksana penilaian berbasis IT.
 - d) Terlaksana program remedial dan pengayaan secara optimal.
 - e) Terlaksana ketuntasan belajar individu secara maksimal.
 - f) Terwujud pelaporan penilaian yang obyektif, valid dan akuntabel serta berkesinambungan.
 - g) Terlaksananya penilaian autentik secara berkesinambungan.
 - h) Terlaksananya penilaian berbasis IT.
- 9) Pembentukan budaya, lingkungan sekolah ramah anak, dan sekolah inklusi.
- a) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif.
 - b) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah.
 - d) Terwujudnya budaya cinta lingkungan.
 - e) Terwujudnya lingkungan sebagai sumber belajar.
 - f) Terwujudnya sekolah ramah anak tanpa ada deskriminasi.
 - g) Terwujudnya sekolah inklusi.²

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis terletak d Jl. Jendral Sudirman 28A Josari, Jetis, Ponorogo. Walaupun termasuk sekolah kecamatan, SMP Negeri 1 Jetis terletak di tepi jalan raya, sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. SMP Negeri 1 Jetis tepatnya di tepi jalan raya jalur Ponorogo-Trenggalek.

²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/31-01/2023.

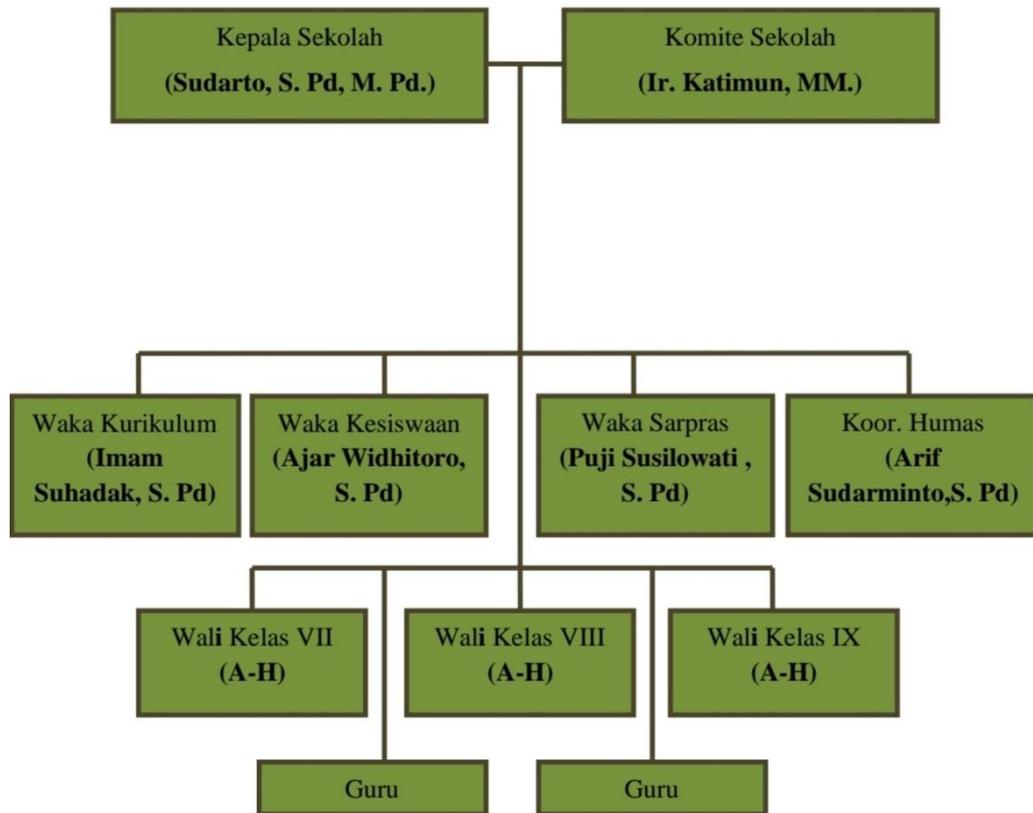


Gambar 4.1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jetis

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis

Organisasi dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki pengelola yang kompeten di bidangnya. Pengelola-pengelola tersebut dipadukan dalam satu wadah dengan nama struktur organisasi. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jetis dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:³

³Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/31-01/2023.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jetis

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Jetis

Kemajuan yang diraih oleh SMP Negeri 1 Jetis tentunya dengan adanya peran yang baik dari tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Jetis. Tenaga pendidik atau guru di SMP Negeri 1 Jetis terus meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki, khususnya dalam bidangnya masing-masing guna memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik. Guru di SMP Negeri 1 Jetis berjumlah 53 guru yang merupakan guru setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dengan guru yang berbeda membuat proses pembelajaran semakin maksimal dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan di sekolah.

Kegiatan administrasi sekolah dan pengelolaan sekolah juga merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Selain adanya guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran, di SMP Negeri 1 Jetis dalam rangka menunjang kegiatan administrasi sekolah maka terdapat tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan yang

profesional akan membantu SMP Negeri 1 Jetis dalam proses pengelolaan sekolah supaya terkelola dengan baik.⁴

Banyaknya siswa di SMP Negeri 1 Jetis membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Jetis memiliki bibit-bibit unggul di sekolahnya. Siswa SMP Negeri 1 Jetis terbagi menjadi 24 kelas, yang masing-masing tingkatan terdapat 8 kelas. Terdapat 1 kelas yang termasuk kelas internasional dan kurikulumnya dari *oxford*. Selain itu, Kondisi siswa di SMP Negeri 1 Jetis terdapat beberapa siswa yang masuk pendidikan inklusi. Pembagian siswa di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁵

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jetis

Sarana dan prasarana merupakan komponen sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Kualitas pendidikan akan mudah untuk dicapai apabila fasilitas berupa sarana dan prasarana sekolah memadai. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai akan membuat warga sekolah merasakan nyaman ketika melakukan aktivitas di sekolah.

SMP Negeri 1 Jetis memiliki fasilitas sarana dan prasarana berupa ruang belajar siswa, perpustakaan, laboratorium, aula, kantor tenaga pendidik dan kependidikan, gudang, toilet, masjid, ruang ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Luas tanah SMP Negeri 1 Jetis sekitar 8782 m² yang statusnya adalah hak pakai. Data sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁶

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan (*planning*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang paling penting dari sebuah manajemen di sekolah. Pelaksanaan perencanaan supaya dapat berjalan dengan maksimal maka perlunya untuk melibatkan semua sumber daya manusia yang ada di lingkungan

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/31-01/2023.

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/31-01/2023.

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/31-01/2023.

organisasi atau lembaga tersebut terutama lembaga pendidikan. Adanya suatu program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maka menjadi awal lembaga pendidikan untuk memperoleh input yang berkualitas, maka dari itu perlu untuk dilakukan perencanaan yang baik dari suatu lembaga pendidikan.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan secara *online* dengan terpusat pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis dari hasil wawancara yang mengutarakan “La itu kan ada aturannya, tentunya kita dalam merencanakan PPDB itu tunduk dan patuh pada aturan Dinas Pendidikan. Aturan dinas itu ada empat jalur PPDB yaitu jalur zonasi, prestasi, afirmasi dan mutasi. Itu yang menjadi patokan kami dalam proses perencanaannya.”⁷ Menghadapi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, SMP Negeri 1 Jetis juga menyiapkan dari segi cara sekolah untuk menjaring siswa SD/MI/ sederajat supaya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, yang mengutarakan:

Kami merencanakan yang utama itu adalah susunan kepanitiannya ya. Selain menyiapkan persiapan teknis juga menyiapkan cara bagaimana kita supaya bisa menjaring peserta didik baru ya. Jadi Mulai memikirkan dari jauh-jauh hari dengan mengadakan perlombaan-perlombaan sebagai ajang silaturahmi sekolah SD/ sederajat dan melalui perlombaan tersebut nantinya dapat menggali potensi-potensi yang mungkin bisa digunakan untuk mendaftar di SMPN 1 Jetis dan juga untuk menggali serta mengembangkan potensi peserta didik apabila nanti melanjutkan di SMPN 1 Jetis.⁸

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro selaku Ketua I PPDB 2022/2023 sekaligus wakasek Kesiswaan SMP Negeri 1 Jetis, yang mengutarakan:

Yang jelas gini untuk prosesnya kalau secara resmi kita menunggu petunjuknya dari Dinas Pendidikan. Biasanya kalau kita itu paling tidak menyiapkan seperti panitianya sama gambaran untuk jalurnya. Untuk jalurnya kan kalau tidak ada perubahan sama seperti tahun lalu. Selain itu, kita juga mengadakan lomba dengan tujuan supaya siswa SD yang mau melanjutkan sekolah itu mengetahui SMPN 1 Jetis itu seperti ini, gedungnya seperti ini, hal ini supaya anak tidak hanya tau namanya saja. Sekarang kan jalur utamanya terbatas di zonasi ya, nah tentunya

⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

kita juga memerlukan bibit-bibit yang bagus dengan salah satu caranya adalah mengadakan lomba dan yang mempunyai hasil kejuaraan bisa digunakan untuk daftar jalur prestasi.⁹

Dari hasil observasi peneliti, terdapat pembuatan pengumuman terkait perlombaan yang diselenggarakan sekolah. Peserta lomba yang meraih prestasi dan berkeinginan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis di luar zonasi SMP Negeri 1 Jetis maka dapat menggunakan jalur prestasi dalam pendaftarannya. Pembuatan pengumuman terkait beberapa hal yang mencakup dengan persiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi salah satu langkah dalam proses perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Tercantumnya kalimat bahwa yang berprestasi bisa mendaftar di SMP Negeri 1 Jetis maka akan menjadi daya tarik tersendiri pada siswa yang mengikuti perlombaan dan mengetahui secara langsung kondisi nyata SMP Negeri 1 Jetis yang sangat strategis sekali.¹⁰

Selain perencanaan berbagai cara yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis untuk menjaring peserta didik baru, SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan perencanaan untuk pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Awal perencanaan yang dilakukan adalah dengan penyusunan panitia PPDB dari semua bapak/ibu guru/karyawan di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto dari hasil wawancara yang mengatakan “Semua guru kita libatkan dalam proses perencanaan PPDB nya, juga waka-waka di sekolah, karena ini merupakan gawe kita bersama. Jadi, dengan pelibatan semua guru itu kegiatan PPDB ini menjadi ringan. Apabila ada celah lemah itu ada yang bisa memberikan masukan kemudian menjadi kuat lagi.”¹¹ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Sudarminto selaku ketua panitia II PPDB tahun pelajaran 2022/2023 sekaligus Wakasek Humas SMP Negeri 1 Jetis, yang mengemukakan:

PPDB itu sudah tiga tahun dan mau menginjak empat tahun ini dilaksanakan secara terpusat. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan lah yang menjadi pusat pelaksanaan PPDB. Sekolah tentunya tetap melaksanakan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan PPDB seperti pembentukan tim khusus dan struktur panitia PPDB, namun untuk langkah yang lebih jauh kami pasti menunggu instruksi dari Dinas Pendidikan. PPDB ini identik yang bertanggungjawab adalah waka

⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

¹⁰Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/01-02/2023.

¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/O/01-02/2023.

kesiswaan, tetapi tentunya kerjasama antar waka dan guru dibutuhkan. Mengingat PPDB ini dilaksanakan secara *online* maka juga membutuhkan tim khusus dan struktur khusus yang tentunya menguasai IT untuk mempersiapkan pelaksanaan PPDB dan tim ini anggotanya adalah guru-guru. Biasanya sekolah dengan bantuan guru itu melaksanakan persiapan berupa pembentukan struktur panitia PPDB serta segala hal yang perlu disiapkan dalam PPDB seperti kesiapan kami untuk melayani orang tua calon peserta didik yang kesulitan dalam mengakses situs PPDB yang disediakan.¹²

Hal tersebut membuktikan bahwa awal sekolah dalam merencanakan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah dengan penyusunan kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kepanitiaan tersebut mulai dari penanggung jawab sampai dengan tim layanan aduan masyarakat. Surat keputusan dari kepala sekolah terkait susunan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.¹³ Panitia yang tercantum tentunya juga bertanggungjawab untuk melaksanakan rapat terkait perencanaan PPDB. Proses rapat perencanaan kegiatan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.¹⁴

Proses perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 1 Jetis selain dengan perencanaan awal yang secara global, juga melakukan berbagai perencanaan dalam menghadapi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Diantaranya adalah dengan menyiapkan daya tampung kelas di SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ajar Widhitoro selaku Ketua I PPDB tahun pelajaran 2022/2023 sekaligus Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 1 Jetis, yang mengutarakan “Iya kami menentukan kelasnya dengan melihat dari daya tampung. Kalau daya tampung sudah jelas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo sebanyak 255 peserta didik, dan itu tidak boleh melebihi.”¹⁵

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait pembagian kelas di SMP Negeri 1 Jetis. Terdapat 24 kelas di SMP Negeri 1 Jetis, yang mana satu tingkatan kelas sama rata terdiri dari 8 kelas. Untuk pembagian kelas VII dibagi dengan jumlah siswa

¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

¹³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/09-02/2023.

¹⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 16/D/15-02/2023.

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

baru yang jumlahnya sesuai pagu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Pembagian kelas tersebut disesuaikan dengan daya tampung siswa baru setiap tahunnya. Daya tampung siswa tersebut setiap sekolah sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.¹⁶

SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan perencanaan terkait rekrutmen peserta didik dengan pembuatan dan penyaluran pengumuman penerimaan peserta didik baru (PPDB). Hal ini dilakukan untuk menyampaikan informasi terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis. Proses perencanaan rekrutmen peserta didik tersebut tentunya melibatkan seluruh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Bapak Arif Sudarminto dari hasil wawancara yaitu “Iya tentu, semua guru di SMP Negeri 1 Jetis terlibat dalam proses promosi PPDB. Keterlibatannya berupa masuk ke sekolah-sekolah untuk mengantar surat. Selain itu, juga mempublikasikan ke dalam media *online* atau dengan media yang lainnya, seperti mulut ke mulut.”¹⁷ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro, yang mengemukakan “Kita menyampaikan di media sosial contohnya *comingsoon* PPDB dan teknis pelaksanaan PPDB, karena saat ini surat dan sebagainya lewatnya digital. Dengan manual juga kami lakukan yaitu memberikan surat edaran serta dari mulut ke mulut. Selain itu, juga memberikan informasi bahwa kita membutuhkan siswa berapa yang mana itu bisa dilakukan lebih dulu.”¹⁸

SMP Negeri 1 Jetis membuat pengumuman penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2022/2023 yang disebarluaskan kepada masyarakat berupa gambar atau *flyer*. Adanya gambar atau *flyer* berupa informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Jetis melakukan perencanaan rekrutmen peserta didik yang terpusat pada Dinas Pendidikan

¹⁶Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/31-01/2023.

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dilakukan untuk menyebarluaskan terkait informasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis. Gambar pengumuman penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.¹⁹

Selain dengan pembuatan gambar atau *flayer*, SMP Negeri 1 Jetis juga membuat pengumuman secara tertulis untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah. Pengumuman tertulis tersebut secara resmi dikeluarkan oleh sekolah yang ditanda tangani langsung oleh kepala sekolah setelah mendapatkan instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Jetis segera melakukan proses persiapan PPDB setelah petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo resmi diedarkan. Surat edaran berupa pengumuman resmi dari SMP Negeri 1 Jetis terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.²⁰

Selain itu adanya petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo meliputi pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa sistem seleksi peserta didik baru tersebut dilakukan secara terpusat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo berisi berbagai ketentuan setiap jalur PPDB yang terpusat pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, termasuk jalur prestasi. Petunjuk teknis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.²¹ Adanya dokumentasi data tersebut dipertegas oleh Bapak Ajar Widhitoro, yang mengutarakan dari hasil wawancara “Secara resmi beberapa tahun ini yang punya gawe itu Dinas Pendidikan, jadi lewat servernya Dinas Pendidikan. Kita membantu pendaftar terkait kebingungan seperti

¹⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/31-01/2023.

²⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/09-02/2023.

²¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/31-01/2023.

jalurnya bagaimana saja serta pengelolaan peserta didik setelah diterima di SMP Negeri 1 Jetis.”²²

Selain melakukan perencanaan terkait pelaksanaan PPDB, SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan perencanaan terkait dengan orientasi peserta didik. Orientasi peserta didik baru dilakukan setelah peserta didik baru dinyatakan diterima di SMP Negeri 1 Jetis. Pelaksanaan orientasi tersebut untuk tim pelaksanaannya adalah dari SMP Negeri 1 Jetis sendiri dengan pelibatan bapak/ ibu guru dan karyawan. Sesuai dengan yang diutarakan Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu:

Orientasi kita laksanakan biasanya pertama kali masuk, saat mereka sudah dinyatakan diterima dari beberapa jalur. Biasanya sebelum orientasi kita berikan pengarahan di hari Sabtu, dan biasanya pelaksanaan orientasinya di hari Senin. Pelaksanaan orientasi kita melibatkan semua warga sekolah seperti guru dan karyawan itu juga dilibatkan, yang mungkin di perkenalan, penanggungjawab ruang, dan sebagainya dengan tujuan anak-anak itu mengetahui tentang sekolah ini. Anak-anak osis juga kita libatkan untuk membantu pelaksanaannya. Tetapi untuk pelaksana secara resminya tetap bapak/ ibu guru.²³

Perencanaan terkait penempatan peserta didik baru di dalam kelas juga dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jetis. Pembagian kelas yang dulunya terdapat istilah kelas unggulan sekarang istilah tersebut tidak diperkenankan diterapkan di sekolah, namun beberapa lembaga pendidikan juga menyikapi hal tersebut dengan berbagai cara. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Ajar Widhitoro, yaitu

Sekarang ini kan tidak boleh ada kelas unggulan, tetapi kita menyikapinya dengan perlakuan yang jalur-jalur tadi, walaupun pada intinya kita perlakukan secara sama. Nah itu biasanya kita ada dua kelas yang mungkin agak beda dengan yang lain. Kita sebelumnya juga ada tes intelegensi. Jadi, awal sebelum dibagi kelasnya kita adakan tes intelegensi dan kemudian kita padukan dengan prestasinya, minat bakatnya, dan sebagainya.²⁴

Adapun pembagian kelas di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.²⁵

Tidak adanya penempatan khusus bagi peserta didik baru yang masuk melalui jalur prestasi, SMP Negeri 1 Jetis melakukan pengelolaan dengan adanya kelas pembinaan dan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan Bapak Ajar Widhitoro pada lain kesempatan

²²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

²³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

²⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/31-01/2023.

wawancara, yaitu “Tidak ada ya kalau kelas khusus untuk jalur prestasi. Kembali ke yang tadi kita menyikapinya dengan pemanfaatan jalur tadi melalui kelas pembinaan akademik dan ekstrakurikuler.”²⁶ Setelah melakukan beberapa perencanaan tidak lupa SMP Negeri 1 Jetis melakukan pencatatan dan juga pelaporan dari hasil perencanaan. Pencatatan dan pelaporan tersebut terus disampaikan kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penerimaan peserta didik baru sebagai bentuk kepedulian sekolah terkait dengan tanggungjawabnya kepada peserta didik. Seperti yang diutarakan Bapak Ajar Widhitoro dalam hasil wawancara, yang mengatakan:

PPDB ini kan ada kepanitiaan ya, nah yang melakukan pencatatan dari kepanitiaan tersebut. mulai dari perencanaan awal sampai dengan akhir yang hasilnya terus disampaikan kepada semua panitia PPDB. Selain itu, juga ada data-data yang harus selalu kita buat untuk dilaporkan ke Dinas Pendidikan, mulai dari proposalnya, peserta didik yang masuk jalur ini berapa dan sebagainya. Terkait hal itu kita saling *backup* dengan Dinas Pendidikan, karena awalnya kan sana yang mengatur segala halnya, kalau dari kita itu pada intinya terkait prosesnya dan daftar ulangnya yang nanti itu kita laporkan kepada Dinas Pendidikan.²⁷

Sesuai dengan hasil dokumentasi notulensi rapat perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2022/2023. Notulensi tersebut disampaikan kepada seluruh panitia PPDB yang digunakan untuk bahan pelaksanaan PPDB kedepannya. Adapun bentuk notulensi rapat persiapan PPDB dapat dilihat pada hasil dokumentasi.²⁸

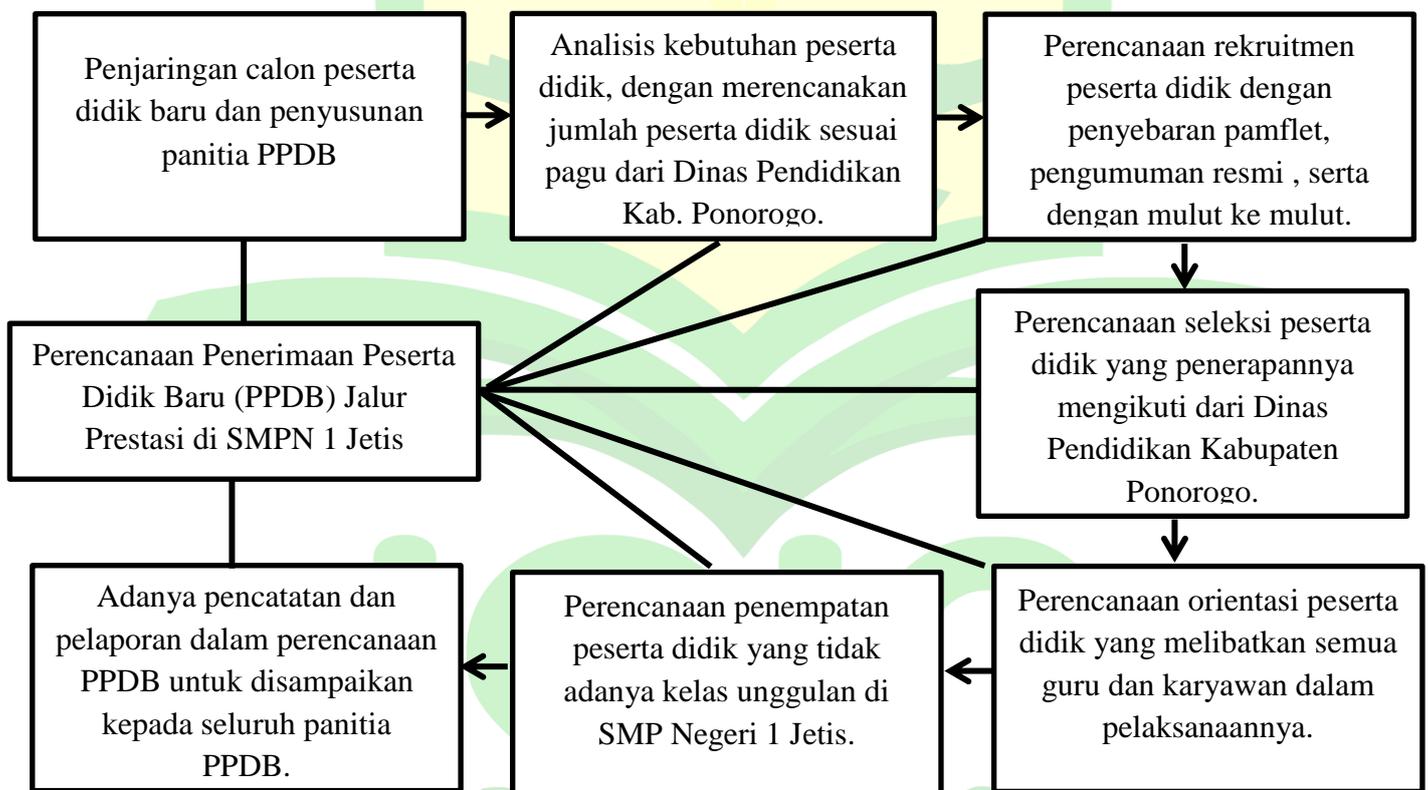
Berdasarkan uraian tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan meliputi kegiatan awal perencanaan seperti cara penjangkaran peserta didik dan penyusunan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru (PPDB); kemudian terdapat perencanaan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 1 jetis yang meliputi daya tampung kelas sesuai pagu dari Dinas Pendidikan; terdapat juga perencanaan rekrutmen peserta didik berupa penyebaran pamflet, menyebarkan pengumuman resmi dari sekolah serta

²⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/10-02/2023.

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

²⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 15/D/16-02/2023.

dengan mulut ke mulut; selain itu juga ada perencanaan seleksi peserta didik baru yang penerapan di SMP Negeri 1 Jetis mengikuti dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, untuk teknisnya mengikuti petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo; setelah siswa diterima kemudian melakukan orientasi peserta didik baru dengan melibatkan semua guru dan karyawan; kemudian terdapat juga perencanaan penempatan peserta didik yang pada saat ini tidak diperbolehkan adanya kelas unggulan. Namun, supaya berfungsi dari adanya jalur prestasi maka pengelolaannya melalui kelas pembinaan dan ekstrakurikuler; serta terdapat pencatatan dan pelaporan di setiap akhir dari perencanaan untuk disampaikan kepada seluruh panitia PPDB. Lebih mudahnya tahapan perencanaan yang SMP Negeri 1 Jetis lakukan ketika penerimaan peserta didik baru jalur prestasi diantaranya melalui bagan berikut ini:



Gambar 4.3. Bagan Perencanaan (*Planning*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Fungsi pelaksanaan ini merupakan bentuk aksi dari kegiatan manajemen suatu program lembaga pendidikan. Pelaksanaan sebagai wujud usaha nyata lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu program setelah sebelumnya terdapat perencanaan. Usaha yang dilakukan tentunya secara maksimal dengan harapan tujuan yang telah diinginkan dan direncanakan dapat tercapai dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Keberhasilan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis ditentukan dengan koordinasi yang baik antar sesama guru dan karyawan yang masuk kepanitiaan. Semua panitia selalu berkoordinasi dengan harapan pelaksanaan dari PPDB ini apabila ada yang kurang sesama panitia bisa saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu “Tentunya kita saling koordinasi, semuanya kita libatkan, kita adakan rapat persiapan, dimana itu selalu kita lakukan. Karena PPDB itu kan event besar, soalnya input yang masuk itu menentukan selanjutnya. Jadi semuanya harus memberikan masukan, saran, barangkali ada yang kurang. Nah, maka dari itu kita selalu melakukan rapat koordinasi.”²⁹

Bukan hanya dengan rapat tapi ketika keseharian di sekolah, para panitia seperti kepala sekolah, wakasek, dan semua guru serta karyawan juga terus *intens* melakukan koordinasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi terkait koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan wakasek kurikulum berupa instruksi terkait pengelolaan kegiatan PPDB serta pengelolaan kelas pembinaan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Adanya kelas pembinaan tersebut merupakan salah satu pengelolaan dari adanya jalur prestasi dalam PPDB. Sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah bertanggungjawab terhadap sekolah yang dipimpin. Selalu berkoordinasi sesuai dengan

²⁹Lihat Transkrip wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

tingkatannya, serta sesuai dengan prosedur membuat tujuan yang diinginkan berupa peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis akan mudah untuk dicapai.³⁰

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) bagi SMP Negeri 1 Jetis merupakan salah satu *event* yang besar. Maka dari itu, dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini melibatkan semua bapak/ ibu guru serta karyawan. Pelibatan bapak/ibu guru serta karyawan tersebut bisa membantu SMP Negeri 1 Jetis untuk terus mengembangkan pelaksanaan PPDB setiap tahunnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Bapak Sudarto, yaitu “Namanya ada *event* terutama PPDB tentunya kita tetap melakukan koordinasi dengan semua pihak sekolah. Mungkin di antara guru-guru ada yang tau anak berprestasi dan bisa menjangkau ke sini ya syukur. Dari hal itu kedepannya bisa lebih banyak lagi kan yang bisa dikembangkan di SMPN 1 Jetis.”³¹ Selain koordinasi terkait pelaksanaan PPDB, kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan wakasek kesiswaan terkait tindak lanjut dari adanya jalur prestasi dalam sistem penerimaan peserta didik baru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudarto pada lain waktu, yaitu “Ada untuk tindak lanjut jalur prestasi, karena sudah ada jalur prestasi ini dari masing-masing peminatannya kita sesuaikan dan kita kembangkan di SMPN 1 Jetis. Yang akademik tentunya kita bimbing yang akademik, yang seni kita bimbing ke yang seni. Dalam hal itu juga tetap koordinasi dengan semua guru, khususnya yang ada pada bidang tersebut.”³²

Selain dilakukannya koordinasi terkait pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) serta tindak lanjut atau pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi, maka juga diperlukan untuk melakukan komunikasi yang baik antar pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan juga antar warga sekolah atau panitia. Komunikasi yang baik tersebut menjadi salah satu cara yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis supaya pelaksanaan PPDB dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi dengan Dinas Pendidikan

³⁰Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/01-02/2023.

³¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

³²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-02/2023.

Kabupaten Ponorogo dibuktikan dengan pengedaran petunjuk teknis Dinas Pendidikan kepada sekolah yang kemudian dari sekolah langsung menindaklanjuti dari petunjuk teknis tersebut. Petunjuk teknis pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2022/2023 khususnya yang jalur prestasi dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.³³

Lancarnya pelaksanaan PPDB tentunya juga disebabkan oleh komunikasi yang baik dari seorang kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto, yang mengemukakan:

Kita menindaklanjuti instruksi dari Dinas Pendidikan dalam bentuk SK pelaksanaan, dan itu juga termasuk bentuk komunikasi. Kemudian nantinya kita memberikan laporan hasil dimana itulah bentuk komunikasi kita dengan Dinas Pendidikan. Setelah mendapatkan SK yang isinya berupa petunjuk teknis pelaksanaan PPDB kemudian dikomunikasikan kepada wakasek yang bersangkutan. Implementasi dari petunjuk teknis tersebut untuk pengelolaan secara rinci dan berkelanjutan yaitu dilaksanakan oleh kepanitiaan PPDB yang mana anggotanya adalah semua guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Jetis.³⁴

Hal tersebut diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro yang mengemukakan “Kepala sekolah selaku penanggungjawab sekolah maka kita selalu berkomunikasi. Kita mendengarkan segala arahan yang diberikan kepala sekolah. Melakukan langkah apapun tentunya berkomunikasi dan sepengetahuan kepala sekolah. Ada informasi apapun selalu disampaikan kepada kepala sekolah.”³⁵ Selain komunikasi antara Dinas Pendidikan, kepala sekolah dan waka kesiswaan, dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan komunikasi dengan wakasek yang lainnya serta dengan bapak/ibu guru serta karyawan sebagai panitia pelaksana PPDB. Hal tersebut disampaikan kembali oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu “Iya membutuhkan komunikasi dengan wakasek yang lainnya, tentunya semua kita libatkan. Kepanitiannya bukan hanya dari kesiswaan saja. Semua wakil kepala sekolah itu juga ikut terlibat, saling berkolaborasi dan menguatkan supaya pelaksanaan PPDB dapat berjalan dengan maksimal.”³⁶ Komunikasi yang dilakukan tentunya juga dengan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Jetis yang mana sebagai panitia pelaksanaan penerimaan

³³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/31-01/2023.

³⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Arif Sudarminto, yang mengemukakan:

PPDB ini yang bertanggungjawab lebih adalah waka kesiswaan, maka dari itu kita lebih sering melakukan komunikasi dengan waka kesiswaan yang istilahnya koordinator dari kegiatan PPDB ini. Namun, apabila ada sesuatu hal yang memerlukan pertimbangan dan harus diselesaikan dengan kepala sekolah, maka kami juga harus berkomunikasi dengan kepala sekolah. Kita juga melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk memperlancar kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini. Karena tim pelaksananya adalah dari bapak/ibu guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Jetis³⁷

Hal tersebut diperjelas lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Sudarminto pada lain kesempatan, yang mengutarakan: “Semua guru terlibat kan ya, dan untuk komunikasi sesama gurunya itu lebih condong ke tim khusus dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Tim khusus atau panitia tersebut yang bertanggungjawab dalam PPDB yang saya bilang menguasai IT guna melakukan pendaftaran sistem *online* dari Dinas Pendidikan.”³⁸

Pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis supaya berjalan semakin maksimal maka didorong dengan peran seorang kepala sekolah dalam pemberian motivasi kepada bawahan. Motivasi tersebut diberikan untuk menambah semangat para guru atau karyawan dalam pengelolaan serta pelayanan PPDB supaya dapat memberikan manfaat yang baik bagi sekolah dengan adanya jalur prestasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yang mengemukakan:

Motivasi itu selalu kita butuhkan dan pasti diberikan oleh kepala sekolah. Kita memerlukan motivasi dari kepala sekolah terkait pengembangan siswa yang masuk, khususnya jalur prestasi dalam pengembangannya. Tidak kalah penting juga pengelolaan jalur zonasi, karena kan kalau jalur zonasi itu siapapun yang masuk dan masuk *circle* nya itu diterima. Nah, dari pengelolaan berbagai macam kepribadian siswa tersebut kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami.³⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Sudarto yang mengemukakan:

Kita memberikan motivasi kepada teman-teman seraya menjelaskan bahwa kita ini sudah kebanjiran siswa dan itu membuktikan bahwa masyarakat telah memberikan amanah yang cukup besar. Disini saya memberikan pelayanan yang prima, kemudian memimpin dengan cara

³⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-02/2023.

³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

yang humanis. Tidak kalah pentingnya tetap memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan baik dan sesuai dengan kemampuan baik akademik maupun non akademik.⁴⁰

Apabila dari kepala sekolah telah memberikan berbagai motivasi kepada guru dan karyawan, maka guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jetis akan melakukan tanggungjawabnya dengan maksimal yang dikarenakan adanya dorongan dari kepala sekolah. Panitia PPDB di SMP Negeri 1 Jetis yang mana adalah semua guru dan karyawan menunjukkan kesadarannya dalam keikutsertaan pengambilan keputusan ketika pelaksanaan PPDB. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan karyawan sebagai panitia dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang penting, walaupun tanggungjawab sepenuhnya berada di Kepala Sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudarto dari hasil wawancara, yaitu “Iya tetap melibatkan semua warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, karena ini adalah sekolah milik kita bersama.”⁴¹ Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Arif Sudarminto dari hasil wawancara, yaitu: “Pengambilan keputusan itu biasanya dilaksanakan ketika rapat, dan yang memimpin rapat adalah kepala sekolah. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut kami juga ikut menentukan bagaimana keputusannya, namun yang bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan itu lebih ke kepala sekolah.”⁴²

Adanya petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan mempermudah panitia dalam pengambilan keputusan ketika pelaksanaan PPDB. Secara keseluruhan teknis PPDB tahun pelajaran 2022/2023 telah tercantum pada petunjuk teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis mengacu pada petunjuk teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, namun ada beberapa yang membutuhkan pengambilan keputusan dari pihak internal sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro yang mengatakan “Dari panitia itu kan secara

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

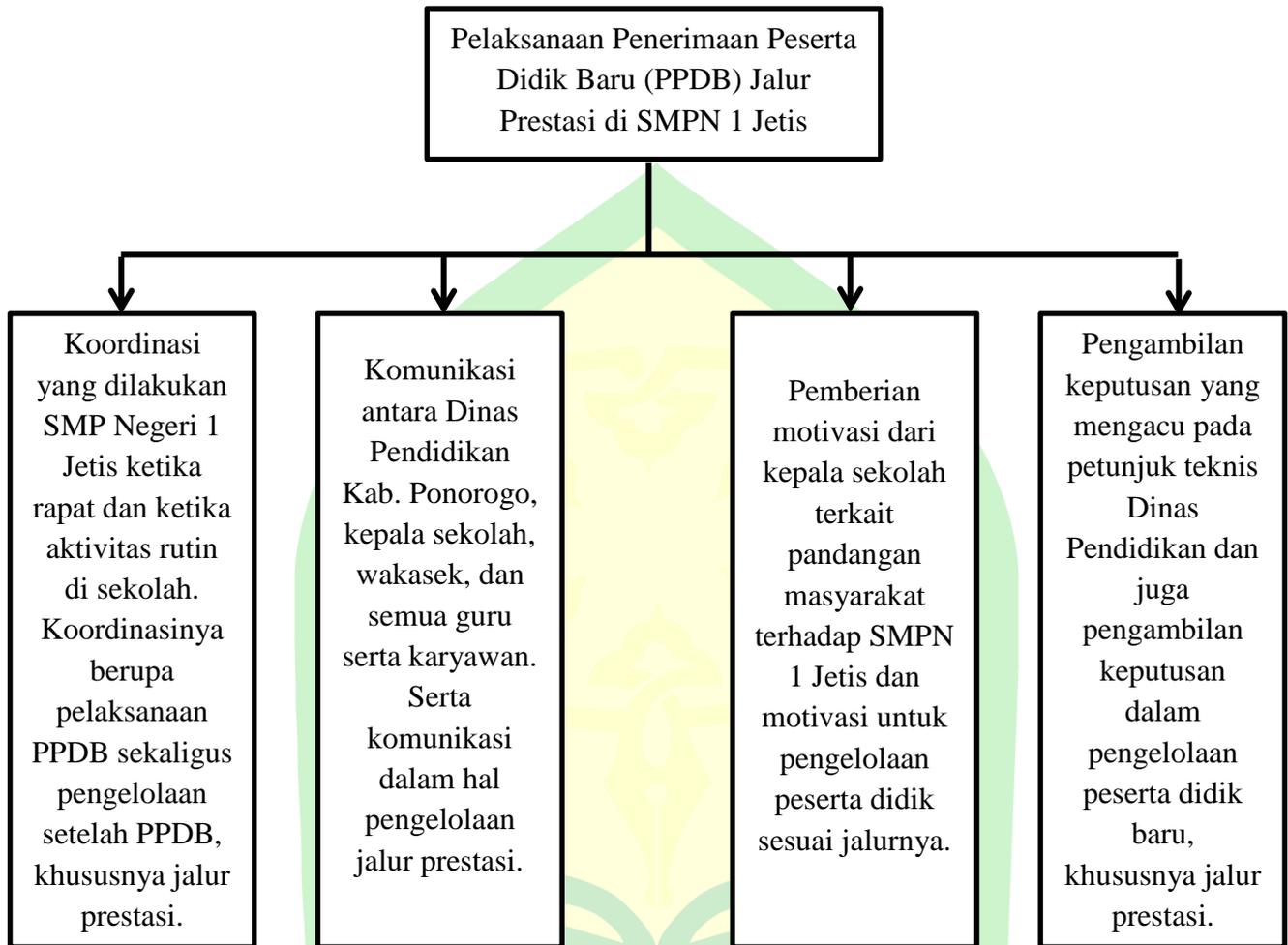
⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

teknisnya, untuk dasarnya kita tetap mengacu pada juknis Dinas Pendidikan, serta untuk pengambilan keputusannya kita mengarah ke juknis PPDB Dinas Pendidikan. Mungkin ada beberapa kebijakan yang belum ada di juknis PPDB Dinas Pendidikan itu kita menunggu kebijakan dari Kepala Sekolah.”⁴³ Petunjuk teknis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya jalur prestasi dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁴⁴

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan dalam pemanfaatan jalur prestasi, SMP Negeri 1 Jetis melakukan koordinasi yang baik dengan yang bersangkutan serta koordinasi terkait pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi. Pihak SMP Negeri 1 Jetis dalam melakukan koordinasi tidak selalu dalam pelaksanaan rapat saja, tetapi dalam keseharian selalu berkoordinasi untuk memperlancar pelaksanaan PPDB; hal yang tidak kalah penting dari koordinasi adalah menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi dilakukan antara Dinas Pendidikan, kepala sekolah, wakasek, dan semua guru serta karyawan; kemudian pemberian motivasi dari kepala sekolah akan menambah semangat Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan PPDB serta pengelolaan peserta didik baru yang jalur prestasi; yang terakhir dalam pelaksanaan PPDB adalah pengambilan keputusan yang dalam hal ini SMP Negeri 1 Jetis pengambilan keputusannya mengacu pada petunjuk teknis PPDB tahun pelajaran 2022/2023 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Pengelolaan jalur prestasi atau tindak lanjut jalur prestasi juga tetap melibatkan semua bapak/ibu guru supaya adanya jalur prestasi dapat berfungsi bagi sekolah. Lebih mudahnya unsur pelaksanaan yang SMP Negeri 1 Jetis lakukan ketika penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi diantaranya melalui bagan berikut ini:

⁴³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

⁴⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/31-01/2023.



Gambar 4.4. Bagan Pelaksanaan (*Actuating*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

3. Pengawasan (*Controlling*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) akan berjalan dengan lebih maksimal apabila terdapat pengawasan dalam pengelolaannya. Pengawasan tersebut dilakukan dengan tujuan terjadinya perkembangan pelaksanaan program yang dijalankan sekarang dan selanjutnya. Adanya pengawasan diharapkan dapat meminimalisir berbagai penyimpangan dan kesalahan dalam pengelolaan program penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Pengawasan program penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis adalah dengan adanya monitoring dari atasan terkait pelaksanaannya. Dalam hal ini,

pihak manajemen mutu sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo juga melakukan monitoring terhadap sekolah yang di bawah naungannya. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yang mengemukakan:

Kegiatan PPDB dilakukan monitoring dari kepala sekolah. Yang melaksanakan monitoring selain dari kepala sekolah ada tim manajemen mutu sekolah, bahkan dari komite sekolah pun juga melakukan monitoring terkait pelaksanaan PPDB. Dari Dinas Pendidikan juga melakukan monitoring yang biasanya melalui pengawas khusus dari Dinas Pendidikan di SMPN 1 Jetis. Itu sebelum kita ke Dinas Pendidikan dalam melakukan langkah apapun atas sepengetahuan pengawas tersebut.⁴⁵

Monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah juga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program penerimaan peserta didik baru (PPDB), khususnya yang pengelolaan jalur prestasi supaya dapat memberikan fungsi terhadap SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Sudarto dari hasil wawancara, yang mengutarakan:

Monitoring itu kita lakukan dalam kurun waktu tertentu, yang namanya pelaksanaan PPDB itu kan dibatasi waktu, maka setiap saat kita melakukan monitoring. Monitoringnya berupa kira-kira sudah berjalan sekian, progressnya seperti apa, sudah penuhkah pagu kita, tentunya kita tetap memonitoring hal itu. Juga adanya sosialisasi terkait PPDB ini ke semua warga sekolah supaya semua mengetahui mengenai PPDB. Selain dengan pelaksanaan PPDB saya juga melakukan monitoring keliling dan pemanggilan bapak/ibu guru yang bertanggungjawab terhadap kelas pembinaan dan ekstrakurikuler yang merupakan media pengelolaan peserta didik, khususnya pengelolaan peserta didik jalur prestasi.⁴⁶

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro yang menyatakan bahwa “Sangat penting ya, karena dengan adanya monitoring itu dari kita sebagai tim pelaksana bisa mengetahui apa celah yang menjadi kekurangan pelaksanaan PPDB nya. Dengan monitoring tersebut juga bisa digunakan sebagai dasar kita dalam hal evaluasi selanjutnya.”⁴⁷ Dengan adanya monitoring dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis maka akan meminimalisir berbagai kesalahan-kesalahan yang mungkin diperbuat oleh panitia PPDB. Sesuai dengan hasil observasi yakni kepala sekolah selalu memantau perkembangan programnya terutama dalam aspek peserta didiknya. Seperti yang sudah disampaikan bahwa SMP Negeri 1 Jetis sangat memperhatikan akan peningkatan prestasi peserta didiknya, yang mana salah satu implementasinya dengan

⁴⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-02/2023.

⁴⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

melakukan pengelolaan terhadap peserta didik baru jalur prestasi. Pengelolaan prestasi siswa tersebut dilakukan dengan ekstrakurikuler untuk prestasi non akademik dan kelas pembinaan untuk prestasi akademik. Kepala sekolah selalu melakukan monitoring akan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, ekstrakurikuler dan kelas pembinaan tersebut.⁴⁸

Setelah dilaksanakan monitoring oleh atasan, selesai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis selalu melakukan evaluasi program. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu “Setiap akhir kegiatan kita selalu melakukan evaluasi. Bukan hanya dari kepala sekolah, tetapi seperti yang saya katakan tadi, komite sekolah serta pengawas SMP Negeri 1 Jetis dari Dinas Pendidikan itu juga memberikan evaluasi.”⁴⁹ Penjelasan tersebut diperkuat kembali oleh Bapak Ajar Widhitoro pada lain kesempatan, yang pada saat itu menyampaikan:

Evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan PPDB dari awal sampai akhir, yang dari hasil evaluasi tersebut membuat pelaksanaan pengelolaan program menjadi maksimal dan SMPN 1 Jetis ini syukur Alhamdulillah pasti banyak yang berkeinginan sekolah di sini. Sampai akhirnya pendaftar PPDB itu banyak yang ditolak, karena pagunya sudah ditetapkan ya dan tidak boleh melebihi dari pagu tersebut.⁵⁰

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Sudarminto, yang mengemukakan “Setiap selesai melaksanakan kegiatan pasti melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan program selanjutnya. Biasanya warga sekolah memberikan evaluasi, refleksi dan informasi terhadap pelaksanaan PPDB. Jadi, jangan sampai warga sekolah itu tidak tau terkait teknis pelaksanaan PPDB di sekolah.”⁵¹ Bapak Sudarto menegaskan juga terkait adanya evaluasi setiap akhir pelaksanaan program, seperti yang beliau utarakan “Selepas kegiatan PPDB kita melakukan evaluasi program serta mengevaluasi animo masyarakat bagaimana terhadap SMP Negeri 1 Jetis. Untuk jalur prestasi supaya berfungsi, juga kita evaluasi. Apabila tidak dikelola dan dievaluasi maka jalur prestasi tersebut ya tidak bermakna.”⁵²

⁴⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/01-02/2023.

⁴⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/10-02/2023.

⁵¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis mengatakan bahwa terdapat evaluasi juga akan perkembangan peserta didik jalur prestasi ketika diterima di SMP Negeri 1 Jetis. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengkoordinir peserta didik jalur prestasi setiap tahunnya. Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Arif Sudarminto dari hasil wawancara yang mengutarakan:

Untuk jalur prestasi biasanya setiap tahun melakukan evaluasi, harapannya kita mampu mengkoordinir siswa yang masuk SMP Negeri 1 Jetis melalui jalur prestasi itu tetap berprestasi sesuai dengan minat, bakat maupun prestasi yang dimiliki baik di bidang akademik maupun non akademik. Sebenarnya semua jalur penyalurannya sama ketika sudah masuk di SMP Negeri 1 Jetis, tetapi memang ada tindak lanjut khusus dari siswa yang jalur prestasi untuk terus mengembangkan prestasinya. Maka dari itu kami selaku guru juga selalu dilibatkan dalam hal evaluasi tahunan khususnya terhadap kelanjutan yang masuk jalur prestasi.⁵³

Hal tersebut diperkuat kembali dari hasil wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro yang mengemukakan:

Evaluasi tetap ada, kemarin itu ada siswa yang jalur prestasi tolak peluru, nah itu kita evaluasi bagaimana perkembangannya. Ada juga kemarin itu yang prestasinya voli, ternyata sampai sini sudah ganti haluan. Tahun kemarin itu kan pandemi ya, ada anak yang prestasinya renang, nah pada saat itu sempat berhenti. Pada saat ini siswa tersebut sudah kembali berprestasi di kelas VIII. Itulah evaluasi yang diberikan, jadi berupa perkembangan siswa nya yang masuk jalur prestasi.⁵⁴

Supaya pelaksanaan dan evaluasi PPDB dapat berfungsi secara berkelanjutan, maka SMP Negeri 1 Jetis juga membuat pelaporan terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB). Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto dari hasil wawancara yang mengatakan “Iya pasti ada pelaporan untuk menyatakan bahwa PPDB telah terlaksana dan pelaporannya berbentuk tertulis terkait pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis.”⁵⁵

Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan Bapak Ajar Widhitoro yang mengatakan “Ada laporan kepada pihak sekolah dan juga laporan kepada Dinas Pendidikan.”

Bentuk laporan tersebut disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan untuk diperlihatkan serta disimpan oleh pihak sekolah. Isi dari laporan tersebut adalah hasil dari pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis tahun pelajaran 2022/2023 dari persiapan sampai dengan akhir pelaksanaan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

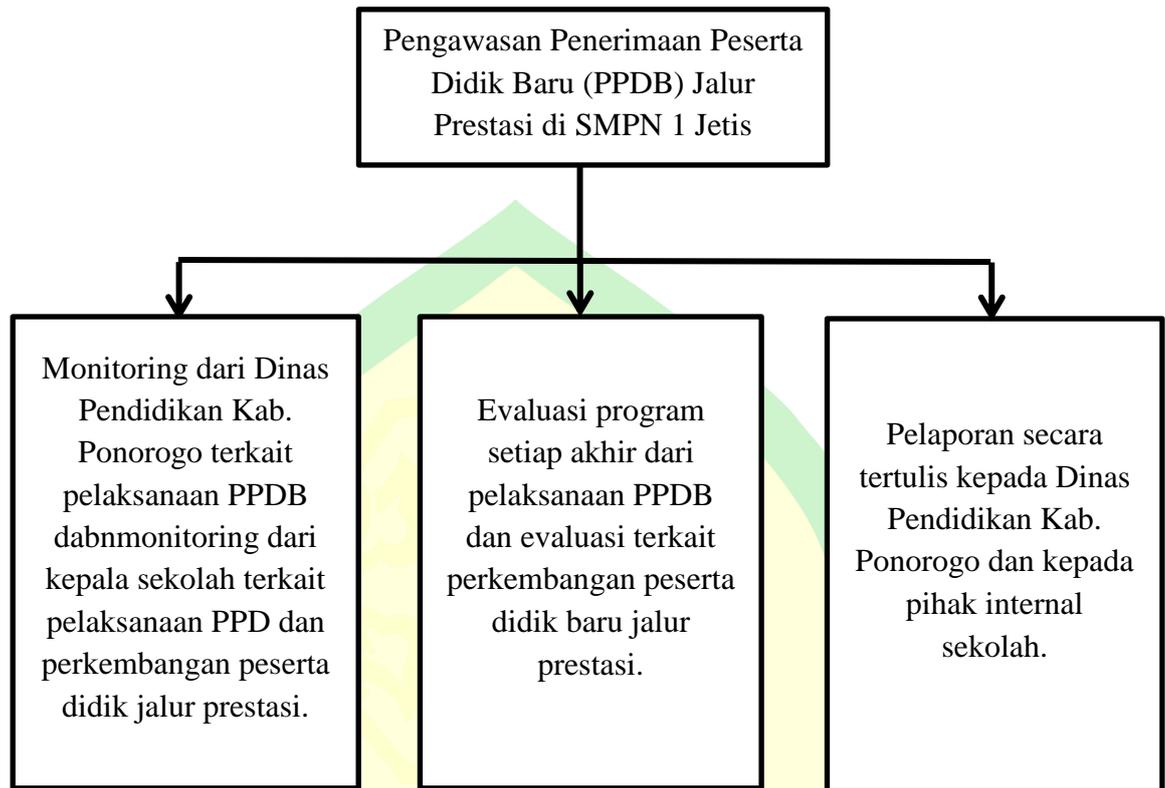
⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu “Laporannya mencakup semua yang terkait pada pelaksanaan PPDB, mulai dari laporan pelaksanaan sampai dengan evaluasi PPDB. Untuk laporan keuangan itu sesuai dengan sumber keuangan yang dipakai. Apabila dengan sumber dana BOS maka laporan keuangannya masuk ke laporan keuangan dana BOS.”⁵⁶ Bentuk pelaporan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁵⁷

Berdasarkan uraian tentang pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan proses pengawasan pelaksanaan PPDB jalur prestasi, pihak SMP Negeri 1 Jetis melakukan berbagai hal yaitu; monitoring setiap pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Monitoring tersebut dilakukan oleh manajemen mutu sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo sebagai pengawas sekolah dengan pemantauan pengelolaan penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Jetis. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga melakukan monitoring terkait pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis serta melakukan monitoring terkait perkembangan pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi dalam rangka terus meningkatkan prestasinya; proses pengawasan selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi program setiap akhir dari pelaksanaan PPDB. Selain evaluasi pelaksanaan, SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan evaluasi terkait perkembangan peserta didik baru dengan jalur prestasi; langkah terakhir dalam proses pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi adalah dengan melakukan pelaporan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Selain kepada Dinas pendidikan kabupaten Ponorogo, laporan tersebut juga disampaikan dan diarsipkan kepada pihak internal sekolah. Lebih mudahnya unsur pengawasan yang SMP Negeri 1 Jetis lakukan ketika penerimaan peserta didik baru jalur prestasi diantaranya melalui bagan berikut ini:

⁵⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

⁵⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 12/D/31-01/2023.



Gambar 4.5. Bagan Pengawasan (*Controlling*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

4. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dapat diketahui dengan adanya pencapaian dari beberapa indikator yang telah diterapkan. Adapun indikatornya adalah adanya motivasi peserta didik jalur prestasi untuk terus berprestasi, terdapat peningkatan prestasi akademik, terdapat peningkatan prestasi non akademik, dan yang terakhir adalah adanya bentuk kebijakan berupa apresiasi pihak sekolah akan adanya peningkatan prestasi yang diraih siswa. Keberhasilan dalam peningkatan prestasi siswa tersebut tentunya memberikan hal yang positif bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya.

Adanya jalur prestasi pada sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tentunya memberikan manfaat sendiri kepada SMP Negeri 1 Jetis yang mana peserta didik tersebut

sudah memiliki bekal kemampuan. Seperti yang disampaikan oleh Dhiyas Arya Washkita, salah satu peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis yang mengutarakan “Iya benar, masuk di SMP Negeri 1 Jetis melalui PPDB jalur prestasi. Masuk jalur prestasi non akademik yaitu jalur prestasi bola voli. Jadi ketika di SD Sederajat saya memiliki kemampuan di bola voli.”⁵⁸ Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Dhaniswara Rengga Saputra, yang juga merupakan peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis yang mengatakan “Iya benar, saya masuk jalur prestasi akademik nilai rapor. Jadi saya memiliki kemampuan di bidang akademik ketika tingkat SD Sederajat.”⁵⁹

Prestasi atau kemampuan yang telah dimiliki peserta didik jalur prestasi bisa terus dikembangkan dan dikelola dengan baik di SMP Negeri 1 Jetis. Apabila terus dikembangkan dan dikelola dengan baik maka adanya jalur prestasi tersebut diharapkan bisa memberikan keuntungan kepada sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarto dari hasil wawancara yang mengemukakan:

Tentunya keuntungan yang kita dapatkan sudah terlihat ya anak yang masuk jalur prestasi ini kompeten dalam bidang tertentu, tentunya itu memudahkan dalam pengembangannya. Kita juga tetap melakukan pelayanan terhadap peserta didik yang masuk semua jalur, ada juga yang di luar jalur prestasi ini berprestasi di SMPN 1 Jetis. Nah jadi itu kita tetap memberikan pelayanan dan melakukan pengembangan terhadap jalur prestasi yang itu merupakan bentuk implementasi dari adanya jalur prestasi tersebut.⁶⁰

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Arif Sudarninto dari hasil wawancara, yang mengatakan:

Kalau itu sangat membantu, karena biasanya anak-anak yang berprestasi itu lebih banyak yang dari jalur prestasi. Anak yang masuk jalur prestasi itu pastinya mereka sudah memiliki kemampuan dulu di SD baik kemampuan akademik maupun non akademik. Maka dari itu, kami berupaya mencari bibit-bibit unggul itu dari jalur prestasi, dan tentunya tanpa mengesampingkan jalur yang lainnya.⁶¹

Prestasi yang didapatkan dari peserta didik baru yang masuk jalur prestasi memberikan manfaat tersendiri bagi SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut karena dari pihak

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/13-02/2023.

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/13-02/2023.

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

SMP Negeri 1 Jetis memang menginginkan adanya jalur prestasi memberikan manfaat bagi sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara yang mengemukakan “Iya banyak siswa jalur prestasi yang berprestasi setelah sekolah di sini, karena dari kami menginginkan adanya jalur prestasi tersebut berfungsi terhadap sekolah.”⁶² Peserta didik baru jalur prestasi yang dinyatakan lolos seleksi di SMP Negeri 1 Jetis dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁶³

Peserta didik baru yang masuk jalur prestasi supaya bermanfaat bagi sekolah maka dilakukan pengelolaan atau tindak lanjut oleh pihak SMP Negeri 1 Jetis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan peserta didik baru yang masuk jalur prestasi memberikan manfaat kepada dirinya sendiri dan sekolah yang tentunya mampu mewakili SMP Negeri 1 Jetis untuk berbicara di masyarakat soal peraih prestasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto dari hasil wawancara yang mengatakan:

Sangat penting untuk pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi ini untuk mempermudah asas keterwakilan. Sekolah manapun asas keterwakilan itu ada, contoh apakah semua anak yang pintar Matematika di sekolah ini diikuti semua, kan tidak mungkin, hanya 1-5 anak. Nah, dari 5 anak itu yang juara kabupaten misal, itu kan bisa mewakili sekolah dan bisa membuat citra sekolah melalui prestasi siswa meningkat.⁶⁴

Namun, ada juga peserta didik baru yang masuk jalur prestasi setelah masuk di SMP Negeri 1 Jetis mengalami penurunan motivasi untuk terus meningkatkan prestasinya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara, yaitu “Yang dari jauh ke sini melalui jalur prestasi kan kalau tidak serius sayang ya. Jadi semaksimal mungkin kita tingkatkan motivasinya. Ada yang dari Ngrayun ke sini dengan jalur prestasi, kan sayang kalau tidak dimanfaatkan dengan baik. Tapi ada juga yang motivasinya turun setelah masuk ke sini, padahal dulunya juga masuk melalui jalur prestasi.”⁶⁵ Hal tersebut diperkuat oleh Dhiyas Arya Waskhita, salah satu peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis yang mengatakan:

⁶²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/31-01/2023.

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-02/2023.

Iya benar, yang semula saya berprestasi di voli sekarang menjadi tidak dan pindah menekuni di seni tari. Hal itu disebabkan waktu latihan voli itu sore hari, jadi motivasi saya untuk berlatih itu tidak setinggi ketika saya latihan atau mengikuti ekstrakurikuler tari ganong yang latihannya langsung setelah pulang sekolah. selain itu, ketika latihan voli itu saya tidak ada yang mengantar, itu yang menjadi penyebab saya kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan prestasi di bidang voli.⁶⁶

Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami penurunan motivasi untuk berprestasi, terdapat juga peserta didik yang terus mengalami peningkatan motivasi untuk berprestasi, seperti yang disampaikan oleh Dhaniswara Rengga Saputra, salah satu peserta didik jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis yang mengatakan:

Tetap, motivasi saya untuk terus berprestasi di SMP Negeri 1 Jetis tetap, bahkan terus saya tingkatkan. Saya di SMP Negeri 1 Jetis pernah menjuarai lomba robotik di UMY dan sampai sekarang terus meningkatkan kemampuan di robotik sama di kelas pembinaan matematika. Ingin membanggakan kedua orang tua dan sekolah yang membuat saya terus meningkatkan motivasi untuk berprestasi dan pihak sekolah juga memberi dukungan kepada kami untuk terus berprestasi.⁶⁷

Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Jetis tetap melakukan pengelolaan peningkatan prestasi siswa, khususnya yang jalur prestasi dengan tindak lanjut berupa pengadaan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara yang mengatakan:

Tindak lanjutnya untuk peserta didik baru jalur prestasi supaya prestasinya meningkat gini, kita kan ada ekstrakurikuler untuk pengembangan prestasi non akademik dan ada kelas pembinaan untuk yang pengembangan prestasi akademik. Jadi, yang masuk jalur prestasi kita saring lagi kita masukkan ke plotnya. Ada pembinaan Matematika, IPA, IPS. Kemudian yang seni kita arahkan ke seni, dan yang olahraga kita arahkan ke olahraga. Ekstrakurikuler dan kelas pembinaan tersebut dilakukan supaya prestasi siswa jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis terus meningkat.⁶⁸

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu terdapat kegiatan kelas pembinaan untuk peningkatan prestasi akademik siswa dan terdapat ekstrakurikuler untuk peningkatan prestasi non akademik siswa.⁶⁹ Hal tersebut membuktikan bahwa dalam pengelolaan prestasi siswa, SMP Negeri 1 Jetis memanfaatkan adanya ekstrakurikuler dan kelas pembinaan. Hal tersebut dipertegas kembali oleh Bapak Ajar Widhitoro dari hasil wawancara pada lain kesempatan yaitu:

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/13-02/2023.

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/13-02/2023.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

⁶⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/O/12-02/2023.

Terus meningkat untuk peraih prestasinya dan yang jelas tidak turun, kita stabil meningkat. Kita di event-event lomba masih bisa berbicara. Baik akademik maupun non akademik, yang jelas di semua itu masih bisa berbicara lah. Kita selalu berbicara ketika mengikuti lomba seperti olimpiade dan jga selalu bergengsi di berbagai cabang lomba non akademik. Itu disebabkan karena kita mengelola dengan baik akan kegiatan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan.⁷⁰

Sesuai dengan observasi yang hasilnya di SMP Negeri 1 Jetis tersebut mengadakan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan di luar jam pembelajaran. Ekstrakurikuler diperuntukkan untuk peningkatan prestasi siswa yang condong ke arah non akademik, seperti seni, olahraga, keterampilan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelas pembinaan diperuntukkan untuk peningkatan prestasi siswa yang condong ke arah akademik, seperti Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Kepedulian dari kepala sekolah sebagai pimpinan, wakasek, dan semua guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasinya, khususnya siswa yang masuk melalui jalur prestasi.⁷¹ Terkait jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dan jam tambahan dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁷²

Pelibatan bapak/ibu guru dalam pembimbingan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan menjadikan siswa SMP Negeri 1 Jetis, khususnya jalur prestasi banyak yang berhasil menorehkan prestasi. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Sudarto dari hasil wawancara yang mengatakan:

Tentunya untuk event-event peningkatan prestasi siswa ini kita mengajak guru-guru untuk mempersiapkan akan adanya upaya peningkatan prestasi siswa. Sebagai pimpinan tentunya saya memberikan motivasi pada teman-teman guru untuk mempersiapkan hal ini. Inshaallah guru mulia karena karya, karya apa, tentunya karya membimbing anak-anak ini untuk mencapai prestasinya.⁷³

Hal tersebut diperkuat kembali oleh Bapak Arif Sudarminto dari hasil wawancara, yang mengemukakan:

Biasanya sudah ada data terkait prestasi siswa tersebut apa dan bapak/ibu gutu diberitahu, misalnya prestasi siswa tersebut cenderung dalam hal akademik IPA maka akan dimasukkan ke kelas tambahan pembinaan IPA. Selain yang akademik berupa pembinaan juga ada yang

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/09-02/2023.

⁷¹Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/01-02/2023.

⁷²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 14/D/31-01/2023.

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-02/2023.

menaungi nonakademik itu ekstrakurikuler. Dalam hal itulah guru memiliki peran dalam aspek pembinaan peserta didik baik berupa kelas pembinaan maupun ekstrakurikuler.⁷⁴

Pihak SMP Negeri 1 Jetis mengakui sangat bangga sekali akan peraih prestasi siswa yang terus meningkat. SMP Negeri 1 Jetis selalu meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Contoh prestasi yang diraih dalam bidang akademik pada waktu belakangan ini yaitu pada perlombaan SAC (*Science and Art Competition*), *Smazaba Creative School Competition*, *Smada Soscientra Competition*, *The Fourteenth Olympasict*, dan *Smaga Championship*. Sedangkan untuk prestasi dalam bidang non akademik yang diraih pada waktu belakangan ini yaitu pada perlombaan *Smaga Championship*, FRI SMAN 1 Ponorogo, Liga Atletik PASI Ponorogo, *Chemical Engineering Reactor ITB*, Kejuaraan renang *Piranha Swimming Club*, SAC (*Science and Art Competition*), *Smada Music Festival*, dan Kejuaraan Karate Piala Bupati Nganjuk. Raihan prestasi SMP Negeri 1 Jetis terbaru dapat dilihat pada dokumentasi.⁷⁵

Banyaknya prestasi yang diraih dalam setiap perlombaan membuat SMP Negeri 1 Jetis sangat bangga terhadap prestasi tersebut. Oleh karena itu, pihak sekolah mengeluarkan kebijakan untuk terus mengapresiasi serta menunjukkan kepada masyarakat akan pencapaian prestasi dari SMP Negeri 1 Jetis. Untuk mengapresiasi raihan prestasi peserta didik, maka SMP Negeri 1 Jetis setia hari Senin setelah upacara terdapat *ceremony* peraih prestasi peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sudarto yang mengemukakan “Kita adakan Senin Prestasi sebagai bentuk apresiasi kami kepada peserta didik yang berprestasi. Tentunya ini juga salah satu bentuk pemberian suntikan motivasi kepada peserta didik lainnya untuk meningkatkan prestasinya di SMP Negeri 1 Jetis. Kegiatan ini kita laksanakan hampir rutin setiap Senin ya”.⁷⁶

Sesuai dengan hasil observasi terkait adanya Senin Prestasi di SMP Negeri 1 Jetis. Ketika hari Senin setelah upacara bendera, di SMP Negeri 1 Jetis sering mengadakan

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/31-01/2023.

⁷⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 15/D/13-02/2023.

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-02/2023.

Senin prestasi. Senin prestasi yang dimaksud adalah dengan penyerahan piala dan sertifikat terbaru dari peserta didik ke pihak sekolah. Prestasi yang diraih merupakan prestasi terbaru dari peserta didik. Sebuah pengelolaan peserta didik yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal bagi sekolah. Pengelolaan peserta didik yang kompeten di bidang akademik dan non akademik dari semua guru maka prestasi yang didapatkan sekolah baik akademik maupun non akademik stabil meningkat. Hal tersebut juga diperoleh dari hasil pengelolaan serta tindak lanjut yang baik dari adanya jalur prestasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).⁷⁷ Peraih prestasi SMP Negeri 1 Jetis tahun 2022/2023 dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dapat diketahui melalui pencapaian indikator yang telah dipaparkan. Sehingga dengan adanya pencapaian indikator tersebut, dapat diketahui pencapaian yang telah didapatkan oleh SMP Negeri 1 Jetis. Secara skematis pencapaian keberhasilan SMP Negeri 1 Jetis dalam proses manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam rangka peningkatan prestasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

No	Indikator Keberhasilan	Pencapaian indicator
1	Adanya motivasi peserta didik jalur prestasi untuk terus mengembangkan kemampuannya sehingga terus berprestasi	- Banyak yang mewakili SMP Negeri 1 Jetis di berbagai perlombaan - Upaya guru untuk terus meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus berprestasi, khususnya jalur prestasi
2	Peningkatan prestasi akademik siswa	- Adanya kelas pembinaan sebagai wadah

⁷⁷Lihat Transkrip Observasi Nomor 08/O/01-02/2023.

⁷⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/31-01/2023.

		<p>peserta didik khususnya jalur prestasi untuk meningkatkan prestasi akademiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya raihan prestasi prestasi dalam perlombaan perlombaan SAC (<i>Science and Art Competition</i>), <i>Smazaba Creative School Competition</i>, <i>Smada Soscientra Competition</i>, <i>The Fourteenth Olymbasict</i>, dan <i>Smaga Championship</i>
3	Peningkatan prestasi non akademik siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ekstrakurikuler sebagai wadah peserta didik khususnya jalur prestasi untuk meningkatkan prestasi non akademiknya - Banyaknya raihan prestasi non akademik dari berbagai cabang perlombaan, seperti <i>Smaga Championship</i>, FRI SMAN 1 Ponorogo, Liga Atletik PASI Ponorogo, <i>Chemical Engineering Reactor ITB</i>, Kejuaraan renang <i>Piranha Swimming Club</i>, SAC (<i>Science and Art Competition</i>), <i>Smada Music Festival</i>, dan Kejuaraan Karate Piala Bupati Nganjuk.
4	Adanya apresiasi pihak sekolah akan adanya peraihan prestasi siswa	Kegiatan rutin Senin prestasi sebagai bentuk apresiasi dan <i>ceremony</i> kepada siswa yang berprestasi di SMP Negeri 1 Jetis.

C. Pembahasan

1. Perencanaan (*planning*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis.

Fungsi manajemen yang pertama kali dibahas dalam pembahasan kali ini adalah fungsi perencanaan pada manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) khususnya jalur prestasi. Menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen mengartikan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan serta pemilihan rangkaian kegiatan

yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan dengan tujuan program yang akan dijalankan dapat meningkatkan pencapaian dari lembaga pendidikan.⁷⁹ Dalam hal ini, penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang merupakan salah satu kegiatan sekolah maka layaklah sebelum dilaksanakan untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu. Sesuai dengan kebijakan SMP Negeri 1 Jetis yang melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan PPDB. Namun, sebelum menginjak ke perencanaan awal yaitu menentukan jumlah kebutuhan peserta didik, SMP Negeri 1 Jetis terlebih dahulu merencanakan terkait susunan kepanitiaan dan cara sekolah untuk menjaring peserta didik baru SD/MI/Sederajat supaya sekolah di SMP Negeri 1 Jetis dengan mengadakan perlombaan SINTESIS yang mana apabila peserta didik mendapatkan prestasi pada perlombaan SINTESIS maka bisa digunakan untuk mendaftar di SMP Negeri 1 Jetis melalui jalur prestasi.

Langkah-langkah dalam perencanaan yang diungkapkan Hani Handoko diantaranya adalah analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan rekrutmen peserta didik, perencanaan seleksi peserta didik, perencanaan orientasi peserta didik, perencanaan penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan.⁸⁰ Analisis kebutuhan peserta didik merupakan perencanaan jumlah peserta didik dengan berbagai pertimbangan yang digunakan.⁸¹ Dalam hal ini sesuai dengan yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis pada proses perencanaan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung peserta didik barunya yaitu dengan menyesuaikan pagu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

Setelah proses analisis kebutuhan peserta didik, maka melakukan perencanaan rekrutmen peserta didik. Perencanaan rekrutmen peserta didik menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya Manajemen Peserta Didik yaitu berupa pembuatan pengumuman yang berkaitan dengan PPDB. Isi dari pengumuman tersebut memuat informasi secara

⁷⁹Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 77.

⁸⁰Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 27.

⁸¹Ibid, 28.

jelas terkait PPDB yang diselenggarakan.⁸² Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis, setelah merencanakan daya tampung maka kemudian membuat pengumuman berupa gambar atau *flyer* serta surat edaran resmi dari sekolah. Pengumuman tersebut disebarluaskan kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada sekolah. Pembuatan dan penyebaran pengumuman bertujuan memberikan informasi terkait rekrutmen peserta didik supaya tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat.

Pembuatan pengumuman rekrutmen peserta didik baru telah dilakukan dan disebarluaskan, maka selanjutnya adalah perencanaan seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya Manajemen Peserta didik adalah pemilihan calon peserta didik baru yang menentukan calon peserta didik baru tersebut diterima atau tidaknya di lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁸³ Dalam hal ini, SMP Negeri 1 Jetis untuk sistem seleksinya adalah dengan mengacu pada petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Termasuk jalur prestasi, proses seleksinya juga mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang teknis rincinya termuat pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Jadi ketentuan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis termuat dalam petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Jalur yang diterapkan adalah jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur mutasi, dan jalur prestasi. Hal yang menarik adalah adanya jalur prestasi yang memberikan keuntungan sendiri bagi sekolah akan adanya bibit-bibit unggul di sekolah.

Apabila proses seleksi telah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah merencanakan kegiatan orientasi peserta didik. Menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya Manajemen Peserta Didik, orientasi peserta didik merupakan kegiatan memperkenalkan lembaga

⁸²Ibid, 28.

⁸³Ibid, 29.

pendidikan baik dari lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah tempat peserta didik menempuh pendidikan.⁸⁴ Sesuai yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis setelah proses seleksi peserta didik baru selesai, selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan orientasi peserta didik baru. Perencanaan dan pelaksanaan orientasi tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada. Jadi semua bapak/ibu guru dan karyawan ikut terlibat. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru dengan maksimal. Diharapkan setelah adanya orientasi tersebut peserta didik baru mulai mengenal semua lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis.

Perencanaan yang selanjutnya adalah perencanaan penempatan peserta didik. Penempatan peserta didik menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya Manajemen Peserta Didik mengungkapkan bahwa disebut dengan pembagian kelas yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Misalnya berdasarkan perbedaan yang dimiliki peserta didik seperti kemampuan peserta didik dan lain sebagainya.⁸⁵ Hal tersebut sedikit berbeda dengan perencanaan penempatan kelas di SMP Negeri 1 Jetis. Pembagian kelas di SMP Negeri 1 Jetis tidak ada istilah kelas unggulan, untuk mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan atau yang berprestasi. Namun, semua dibagi rata yang penyaringannya dengan cara sebelum pembagian kelas sekolah mengadakan tes intelegensi. Hasil tes intelegensi tersebut akan dipadukan dengan prestasi, minat dan bakatnya untuk kemudian dibagi kelas peserta didiknya. Namun, pada intinya tetap ada perencanaan pengelolaan khusus untuk tindak lanjut peserta didik yang berprestasi supaya terus meningkatkan prestasinya. Pengelolaan tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan jam tambahan di luar pembelajaran di kelas.

Menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya Manajemen Peserta Didik menyatakan bahwa perencanaan yang terakhir dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah

⁸⁴Ibid, 30.

⁸⁵Ibid, 31-32.

adanya pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dilakukan dengan tujuan memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan akan proses perkembangan peserta didik.⁸⁶ Sesuai deskripsi data, pencatatan di SMP Negeri 1 Jetis ketika perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah dengan mencatat semua bentuk perencanaan yang telah direncanakan sebagai bukti kepedulian sekolah kepada peserta didik dan mempermudah sekolah dalam memberikan bimbingan peserta didik baru untuk kedepannya. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab sekolah akan pelaksanaan PPDB, dan juga merupakan bentuk tanggungjawab sekolah dalam proses perkembangan peserta didik baru selanjutnya. Hasil pencatatan dan pelaporan tersebut dilaporkan serta diberitahukan kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Berdasarkan teori yang telah digunakan peneliti dan hasil data penelitian SMP Negeri 1 Jetis ketika perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, sudah mengacu pada teori yang digunakan dan semua hal yang dilakukan ketika perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sebelum adanya peningkatan prestasi siswa. Meskipun sudah sesuai dengan teori yang digunakan, terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan. Salah satu yang perlu dikembangkan adalah supaya sekolah melakukan penetapan strategi berupa kerjasama dengan pihak lain terkait perencanaan PPDB serta proses penjangkaran peserta didik yang kompeten dan unggul.

Rheza Pratama dalam bukunya *Pengantar Manajemen* mengungkapkan bahwa fungsi perencanaan ini sebagai penentuan strategi dan kebijakan yang baik untuk mencapai standar yang ditentukan dan tujuan yang diharapkan.⁸⁷ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sheila Rohmah dkk mengungkapkan bahwa terdapat kerja sama dengan pihak

⁸⁶Ibid, 33.

⁸⁷Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 10.

luar terkait proses perencanaan untuk menyebarluaskan informasi mengenai perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Jadi selain dengan menyebarluaskan manual, sekolah juga menginformasikan melalui media lainnya yang secara intens terus dilakukan selama proses perencanaan rekrutmen penerimaan peserta didik baru.⁸⁸ Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan berupa strategi kerjasama tersebut, informasi akan penerimaan peserta didik baru (PPDB) akan mudah menyebar di masyarakat. Selain itu, sekolah bisa melakukan penjangkaran siswa berprestasi dengan mudah.

2. Pelaksanaan (*Actuating*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

Setelah melakukan perencanaan akan penerimaan peserta didik baru (PPDB) khususnya jalur prestasi, maka fungsi manajemen yang selanjutnya dijalankan adalah fungsi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi. Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen, implementasi yang meliputi usaha dan metode dilakukan dalam fungsi pelaksanaan ini, tentunya dengan tujuan dapat mencapai sasaran program yang dilakukan.⁸⁹ Unsur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) khususnya jalur prestasi meliputi adanya koordinasi, komunikasi, motivasi dan pengambilan keputusan.⁹⁰

Koordinasi dilakukan untuk mengarahkan keberhasilan pencapaian tujuan, sehingga keberhasilan satu kegiatan tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain.⁹¹ Hani Handoko dalam bukunya Manajemen mengemukakan untuk mencapai koordinasi yang maksimal terdapat mekanisme-mekanisme yang perlu diperhatikan, diantaranya hierarki manajerial, aturan dan prosedur serta rencana dan penetapan tujuan.⁹² Seperti halnya

⁸⁸Sheila Rohmah dkk, "Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP 1 Mlonggo," *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, 2020, 25-34.

⁸⁹Nizarman, "Manajemen Penerimaan Siswa Baru," *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No. 2, (Maret, 2015), 226.

⁹⁰Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 129-249.

⁹¹Adi Hartono, *Koordinasi Antar Lembaga...*, 341.

⁹²Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 197.

yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis ketika pelaksanaan PPDB jalur prestasi yang selalu melakukan koordinasi dalam pelaksanaannya. Koordinasi dilakukan antara Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan semua bapak atau ibu guru serta karyawan selaku panitia PPDB. Koordinasi tersebut dilakukan dengan tingkatan wewenang dan pengarahan yang tepat mulai dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, kepala sekolah sampai dengan guru serta karyawan. Koordinasi dilakukan dengan rutin, seperti yang dilakukan kepala sekolah selalu berkoordinasi dimanapun tempatnya guna pengarahan pelaksanaan PPDB dan tindak lanjut peserta didik baru jalur prestasi. Terkait tindak lanjut jalur prestasi, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan bapak dan ibu guru khususnya yang kompeten pada bidangnya. Koordinasi dilakukan dengan tujuan mengarahkan peserta didik jalur prestasi untuk terus meningkatkan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selain dilakukannya koordinasi, maka juga diperlukan untuk melakukan komunikasi yang baik dalam pelaksanaan PPDB. Komunikasi menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen mengungkapkan bahwa komunikasi adalah transformasi pemahaman berupa informasi atau gagasan dari seseorang ke orang lain dengan melibatkan kata-kata dan juga reaksi ketika mengeluarkan kata-kata. Hani Handoko menyebutkan jenis komunikasi yang biasa dilakukan oleh pimpinan dan bawahan adalah komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah.⁹³ Seperti paparan data terkait komunikasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis ketika pelaksanaan PPDB adalah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo berkomunikasi dengan SMP Negeri 1 Jetis berupa pemberian instruksi untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan dari SMP Negeri 1 Jetis segera menindak lanjut hal tersebut. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan wakasek kesiswaan serta semua guru dan karyawan berupa pengarahan akan kegiatan yang

⁹³Ibid, 280.

dilaksanakan. Selain itu, komunikasi ke atas dari bawahan dengan kepala sekolah juga dilakukan. Seperti guru dan karyawan berkomunikasi dengan kepala sekolah dalam bentuk penyampaian informasi kepada kepala sekolah.

Komunikasi horizontal menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen adalah komunikasi yang dilakukan antara individu atau kelompok pada tingkatan yang sama.⁹⁴ Hal tersebut seperti komunikasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis antara wakasek satu dengan wakasek yang lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan satu sama lain saling berkolaborasi dan saling menguatkan satu sama lain. Selain itu, komunikasi antar guru dan karyawan secara intensif juga dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan PPDB serta untuk pengelolaan peserta didik baru, khususnya jalur prestasi.

Sedangkan untuk komunikasi diagonal adalah komunikasi yang memotong diagonal rantai perintah, biasanya terjadi antara departemen lini dengan karyawan.⁹⁵ SMP Negeri 1 Jetis dalam pelaksanaan PPDB jarang sekali menerapkan komunikasi diagonal, karena lebih banyak membutuhkan komunikasi berupa instruksi, pengarahan, dan penyampaian informasi. Jadi untuk komunikasi yang digunakan lebih intensif menggunakan komunikasi vertikal dan horizontal.

Unsur penting dalam pelaksanaan PPDB selanjutnya adalah adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan. Menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen mengemukakan bahwa terdapat beberapa teori motivasi. Teori yang pertama adalah teori motivasi dari Abraham Maslow yang ditulis Hani Handoko dalam bukunya Manajemen, menyatakan bahwa motivasi akan bertambah apabila kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori yang kedua adalah teori motivasi dari Herzberg yang ditulis Hani Handoko dalam bukunya Manajemen, menyatakan bahwa motivasi akan bertambah apabila faktor ekstrinsik dan instrinsik manusia terpenuhi. Teori yang ketiga adalah teori motivasi dari

⁹⁴Ibid, 280.

⁹⁵Ibid, 280.

McClelland yang ditulis Hani Handoko dalam bukunya Manajemen, menyatakan bahwa motivasi seseorang disebabkan oleh adanya pengakuan prestasi dan keberhasilan pekerjaan seseorang.⁹⁶

Sesuai dengan paparan data bahwa guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jetis mendapatkan motivasi dari kepala sekolah. Motivasi yang diberikan berupa menjalin hubungan dengan baik kepada bawahan serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta terus memberikan semangat kepada bawahan. Hal tersebut dilakukan untuk menambah semangat dari guru dan karyawan untuk terus melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan PPDB dan memberikan pengelolaan terbaik bagi peserta didik jalur prestasi supaya terus berprestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor ekstrinsik berupa hubungan kepala sekolah dengan bawahan dan kondisi lingkungan yang baik terpenuhi. Motivasi berupa pujian terkait kemajuan kinerja yang dilakukan guru dan karyawan telah bagus dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jetis juga diberikan oleh kepala sekolah. Hal tersebut menunjukkan faktor intrinsik yang mempengaruhi meningkatnya motivasi terpenuhi. Jadi dalam pemberian motivasi ini penerapan di SMP Negeri 1 Jetis dominan menerapkan dari teori motivasi yang dikemukakan Herzberg.

Tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah proses pengambilan keputusan. Robbin Hages dalam Salusu mengatakan bahwa pengambilan keputusan terjadi di semua kegiatan, maka banyak sekali proses untuk menganalisis serta membuat sistematika dari proses pengambilan keputusan.⁹⁷ Menurut Vromom-Yetton dalam Hani Handoko mengemukakan berbagai gaya pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen suatu kegiatan diantaranya pimpinan membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan bawahan, pimpinan mengambil

⁹⁶Ibid, 254-260.

⁹⁷Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 45-51.

keputusan dengan mendapatkan informasi dari bawahan kemudian menentukan keputusan sesuai dengan informasi tersebut, serta pimpinan bersama-sama mengambil alternatif dalam pengambilan keputusan bersama bawahan.⁹⁸ Seperti halnya SMP Negeri 1 Jetis dalam pengambilan keputusan pelaksanaan PPDB dilakukan oleh kepala sekolah ketika pelaksanaan rapat. Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan mengacu kepada informasi yang ada yaitu petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak semua wakasek dan guru untuk bersama-sama mengambil alternatif dalam suatu pengambilan keputusan dalam pelaksanaan PPDB dan dalam pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi dalam rangka peningkatan prestasinya. Jadi, kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis lebih condong menggunakan gaya pengambilan keputusan dengan pelibatan bawahan dalam prosesnya.

Berdasarkan teori yang digunakan beserta temuan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis ketika pelaksanaan program penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa, sudah mengacu pada teori yang digunakan. Meskipun sudah sesuai dengan teori yang digunakan, terdapat beberapa hal yang mesti dikembangkan dalam pelaksanaan PPDB khususnya jalur prestasi supaya dapat melakukan proses pelaksanaan dengan baik. Perlunya implementasi strategi khusus untuk pelaksanaan PPDB secara terpusat pada Dinas Pendidikan yang berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan seperti peningkatan prestasi siswa melalui adanya PPDB jalur prestasi.

Roni Angger Aditama dalam bukunya *Pengantar Manajemen* mengatakan bahwa faktor strategi yang diterapkan dalam rangka peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan bagi suatu lembaga pendidikan akan usaha mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anna Mira dalam skripsinya

⁹⁸Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 145-146.

⁹⁹Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020) 16-17.

yang berjudul Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *Online* Di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar menyatakan bahwa admin yang bertugas dalam pelaksanaan PPDB mengikuti pelatihan setiap tahunnya. Pelatihan tersebut berupa pelatihan IT dan pelatihan memferifikasi berkas yang sesuai dengan persyaratan.¹⁰⁰ Pelatihan tersebut memudahkan panitia dalam hal pelaksanaan PPDB serta untuk memudahkan pengelolaan jalur prestasi, karena berkas yang masuk sudah terpilah dengan baik, hal itu dikarenakan panitia sudah memahami sistemnya. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan khusus akan peningkatan keahlian dalam pelaksanaan PPDB, khususnya PPDB jalur prestasi. Hal tersebut juga dapat mengintensifkan komunikasi antar panitia PPDB sehingga pelaksanaan PPD dapat berjalan dengan maksimal.

3. Pengawasan (*Controlling*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

Pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk memantau dan menilai apakah pelaksanaan dari program tersebut telah berjalan secara maksimal atau belum. Pengawasan menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen merupakan usaha untuk resi menetapkan standar pelaksanaan serta membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengukur berbagai penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan suatu program. Unsur pengawasan dalam manajemen menurut Hani Handoko dalam bukunya yaitu terdapat monitoring, penilaian atau evaluasi dan pelaporan.¹⁰¹ Sesuai dengan yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis ketika penerimaan peserta didik baru (PPDB) juga melakukan pengawasan yang memuat adanya monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Monitoring merupakan kegiatan membandingkan suatu program yang dijalankan, mengukur suatu penyimpangan yang mungkin terjadi dan memantau guna menjamin

¹⁰⁰Resi Arinda, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 84.

¹⁰¹Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPF, 2016), 358.

bahwa program yang dijalankan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Hasil kegiatan monitoring ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi.¹⁰² Seperti yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis yaitu adanya monitoring dari atasan terkait pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Monitoring tersebut dilakukan oleh manajemen mutu sekolah dan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Selain itu, terdapat juga monitoring dari kepala sekolah. Monitoring yang dilakukan kepala sekolah memiliki manfaat berupa kesalahan yang mungkin terjadi dapat diperbaiki dengan cepat. Monitoring lainnya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengarah ke cara sekolah supaya adanya penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini memberikan dampak baik serta manfaat bagi SMP Negeri 1 Jetis. Manfaat yang diharapkan salah satunya adalah dari prestasi siswa yang mengalami peningkatan, terutama dari yang masuk melalui jalur prestasi.

Hasil dari pelaksanaan monitoring dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program. Evaluasi atau penilaian adalah kegiatan mengklarifikasi tentang hasil program lembaga pendidikan, menginformasikan ketercapaian, memberikan masukan untuk pengembangan, serta memberikan informasi akan kendala yang dialami.¹⁰³ Sesuai dengan deksripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan ketika selesai melaksanakan kegiatan, dan yang terlibat adalah semua warga sekolah dan pengawas serta komite. Evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka perbaikan program selanjutnya. Semua memberikan evaluasi, refleksi, dan informasi terhadap pelaksanaan PPDB. Untuk evaluasi pengelolaan jalur prestasi adalah dengan mengkoordinir peserta didik baru jalur prestasi setiap tahunnya serta mengevaluasi animo masyarakat terhadap SMP Negeri 1 Jetis. Hal itu disebabkan karena

¹⁰²Nor Hasanah, Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Hasanah*, Vol 3, No. 2 (2018), 113-115.

¹⁰³Putriani et.al, “Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2020), 26-27.

ada beberapa peserta didik jalur prestasi itu motivasinya menurun dan ada yang pindah haluan cabang prestasi.

Akhir dari pelaksanaan suatu program maka harus adanya suatu pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penyelenggaraan program di lembaga pendidikan. Pelaporannya berupa pertanggungjawaban secara tertulis kepada pihak yang bersangkutan. Supaya laporan dapat dipergunakan dengan baik alangkah baiknya laporan memenuhi syarat berupa kelengkapan, jelas, akurat, sistematis, objektif dan tepat waktu.¹⁰⁴ Sesuai yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis yang selesai melaksanakan PPDB maka membuat laporan sebagai bukti bahwa program telah terlaksana dengan baik. Bentuk laporan yang dibuat berupa laporan tertulis yang memuat hasil pelaksanaan PPDB dari persiapan sampai akhir pelaksanaan. Laporan tersebut disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan juga kepada pihak internal SMP Negeri 1 Jetis sekaligus sebagai arsip PPDB.

Berdasarkan teori yang digunakan dan temuan dari penelitian di SMP Negeri 1 Jetis dalam pengawasan penerimaan peserta didik baru jalur prestasi, sudah mengacu pada teori yang digunakan. Meskipun sudah sesuai dengan teori, terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Salah satu yang harus dikembangkan adalah untuk dapat mencapai keberhasilan dari pengawasan, perlu dilakukannya tindak lanjut berupa perbaikan dalam lingkup kegiatan pengawasan.

Menurut M. Manullang dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen* menyatakan bahwa tindakan perbaikan diperlukan ketika proses dan hasil dari kinerja itu terdapat penyimpangan dari yang ditentukan. Perbaikan tersebut tentunya dengan adanya kerja sama antara semua guru dan karyawan.¹⁰⁵ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tadjudin menyatakan bahwa proses perbaikan dilakukan apabila terdapat penyimpangan

¹⁰⁴Afifuddin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 269.

¹⁰⁵Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1990), 69.

maka dilakukan perbaikan dan apabila tidak terjadi penyimpangan maka dilakukan peningkatan.¹⁰⁶ Hal tersebut dilakukan karena apabila hanya dilakukan pengawasan kemudian tidak ditindak lanjuti maka akan percuma. Alangkah baiknya apabila terdapat perbaikan dan peningkatan dari penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

4. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

Manajemen penerimaan peserta didik baru apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya maka akan menjadikan pelaksanaannya lebih maksimal. Berjalannya kegiatan penerimaan peserta didik baru secara maksimal maka secara tidak langsung akan berdampak baik dan memberikan manfaat kepada sekolah. Suksesnya penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru dapat dilihat melalui proses serta hasil yang dijalankan dalam penerimaan peserta didik baru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Proses penerimaan peserta didik baru yang berjalan dengan baik nantinya akan memberikan manfaat berupa adanya peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi siswa. Hal yang menonjol dalam penerimaan peserta didik baru ini adalah adanya jalur prestasi guna memudahkan sekolah dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam meningkatkan prestasi siswa ini peneliti mengadopsi dari pernyataan Djoyonegoro dalam Andi Rasyid Pananrangi yang menyatakan bahwa indikator sekolah yang berhasil dalam menerapkan proses manajemen programnya salah satunya adalah tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang menyebabkan meningkatnya animo masyarakat yang cukup besar.¹⁰⁷ Merujuk pada pernyataan di atas SMP Negeri 1 Jetis yang

¹⁰⁶Tadjudin, "Pengawasan dalam Manajemen pendidikan," *Jurnal Ta'allim*, Vol 01, No. 02, 2013, 195-204.

¹⁰⁷Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 190.

menyelenggarakan berbagai program lembaga pendidikan yang salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB), dimana sekolah menginginkan program yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat mewujudkan salah satu indikator berupa pencapaian prestasi yang diraih siswa. Sehingga dalam melaksanakan program penerimaan peserta didik baru, pihak SMP Negeri 1 Jetis mulai dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan sampai panitia PPDB berusaha melakukan pengelolaan yang terbaik, khususnya pengelolaan PPDB yang jalur prestasi.

Indikator yang digunakan adalah meningkatnya prestasi akademik dan prestasi non akademik yang diraih siswa. Namun, sebelum prestasi peserta didik jalur prestasi tersebut mengalami peningkatan dengan baik terdapat motivasi yang tumbuh dari peserta didik yang menyebabkan prestasinya meningkat. Hal tersebut sedikit menjadi kendala bagi SMP Negeri 1 Jetis, karena terdapat beberapa peserta didik jalur prestasi mengalami penurunan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi di bidang yang mereka tekuni ketika di sekolah dasar. Maka dari itu, sudah menjadi tugas sekolah untuk menyikapi kendala menurunnya motivasi berprestasi peserta didik tersebut. Dalam hal ini, pihak sekolah mengambil langkah supaya jalur prestasi tersebut bermanfaat bagi sekolah maka mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan guna terus meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat dan keinginan yang mereka miliki. Adanya ekstrakurikuler dan kelas tambahan juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik jalur prestasi untuk terus berprestasi, karena merupakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan kompetensinya. Walaupun masih juga terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami penurunan motivasi, namun dibandingkan dengan yang motivasi stabil dan meningkat lebih banyak yang motivasi berprestasinya stabil dan meningkat.

Peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pelaksanaan manajemen program di sekolah, salah satunya manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sudiro dalam jurnal penelitiannya

menyatakan bahwa prestasi akademik biasanya diraih melalui bimbingan secara intensif yang berupa pembagian kurikulum, sedangkan prestasi non akademik biasanya diraih dengan mendapatkan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.¹⁰⁸ Sesuai dengan data yang ditemukan, bahwa SMP Negeri 1 Jetis dalam rangka terus meningkatkan prestasi peserta didik jalur prestasi yang bidang kompetensinya akademik adalah dengan mengadakan kelas pembinaan contohnya kelas pembinaan Matematika, kelas pembinaan IPA, kelas pembinaan IPS, dan *English Club*. Sedangkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik jalur prestasi yang bidang kompetensinya non akademik adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler ju-jitsu, ekstrakurikuler KIR, ekstrakurikuler karawitan dan lain sebagainya. Kegiatan kelas pembinaan dan ekstrakurikuler tersebut langsung didampingi oleh bapak dan ibu guru yang kompeten di bidangnya. Pelaksanaan kelas pembinaan dan ekstrakurikuler tersebut di luar jam pembelajaran aktif di sekolah.

Prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Jetis, baik prestasi akademik dan non akademik mengalami peningkatan yang signifikan. Raihan prestasi akademik di ajang SAC (*Science and Art Competition*), *Smazaba Creative School Competition*, *Smada Soscientra Competition*, *The Fourteenth Olymbasict*, dan *Smaga Championship* tidak diragukan lagi yang mana ada beberapa peserta didiknya dulu masuk dengan jalur prestasi. Begitu juga dengan peraihan prestasi non akademik, berbagai cabang perlombaan seperti *Smaga Championship*, FRI SMAN 1 Ponorogo, Liga Atletik PASI Ponorogo, *Chemical Engineering Reactor ITB*, Kejuaraan renang *Piranha Swimming Club*, SAC (*Science and Art Competition*), *Smada Music Festival*, dan Kejuaraan Karate Piala Bupati Nganjuk SMP Negeri 1 Jetis menorehkan hasil yang maksimal berupa raihan prestasi. Terbukti ketika mengikuti perlombaan terbuka seperti cabang olahraga, seni dan lain sebagainya

¹⁰⁸Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, No. 1, 141.

banyak sekali prestasi yang diborong, dan peserta didik tersebut banyak yang sudah memiliki kompetensi dan dulunya masuk melalui jalur prestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dan pengelolaan peserta didik jalur prestasi yang kompeten di bidang akademik dan non akademik berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Abdullah dkk dalam bukunya peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik mengungkapkan faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan sosial, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.¹⁰⁹ Seperti halnya yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis untuk lebih meningkatkan pencapaian prestasi peserta didiknya maka memberikan faktor pendukung seperti pemberian motivasi kepada peserta didik seperti yang sudah dijelaskan di awal. Selain itu, juga menciptakan lingkungan sosial yang nyaman dan sarana yang mendukung bagi peserta didik. Adanya kebijakan sekolah terkait apresiasi dan *ceremony* peraih prestasi membuat motivasi peserta didik semakin meningkat. Selain itu, hal tersebut mampu menciptakan kegiatan rutin yang positif bagi SMP Negeri 1 Jetis berupa kepedulian dan bentuk ungkapan bangga pihak sekolah atas raih prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis. Kebijakan apresiasi dan *ceremony* raih prestasi tersebut dilakukan setiap hari Senin selesai melaksanakan upacara bendera dan dinamakan Senin Prestasi. Senin prestasi tersebut sudah menjadi rutinan setiap pekannya karena memang hampir setiap pekan terdapat raih prestasi dari peserta didik SMP Negeri 1 Jetis. Adanya Senin prestasi membuktikan bahwa prestasi SMP Negeri 1 Jetis terus mengalami peningkatan setiap pekannya.

¹⁰⁹Abdullah et. Al, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 4.

Berdasarkan teori yang digunakan dan dari temuan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis dalam mengukur keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam meningkatkan prestasi siswa, sudah mengacu pada teori yang digunakan. Meskipun sudah bisa dikatakan berhasil, namun untuk dapat mencapai peningkatan prestasi siswa, maka perlu dilibatkannya layanan bimbingan konseling secara intensif. Bimbingan dan konseling merupakan usaha yang dilakukan konselor guna membantu pengoptimalan individu. Pemberian layanan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, sehingga individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹⁰ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramlah menuliskan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin dan menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya.¹¹¹ Bimbingan konseling diperlukan untuk terus meningkatkan motivasi peserta didik jalur prestasi supaya terus berprestasi. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensinya dan akan memberikan keuntungan pada dirinya sendiri dan sekitarnya.



¹¹⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

¹¹¹Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-mau'izhah*, Vol 1, No. 1, 2016, 71.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Jetis tentang “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dimulai dari merencanakan cara sekolah untuk penjarangan peserta didik yang unggul dan pembentukan panitia PPDB, kemudian perencanaan dalam hal daya tampung yang diterima di SMP Negeri 1 Jetis yang berdasarkan pagu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, setelah itu perencanaan pembuatan dan penyebaran pengumuman akan adanya penerimaan peserta didik baru (PPDB), kemudian perencanaan seleksi peserta didik baru yang mengikuti ketentuan petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo, selanjutnya adalah melakukan perencanaan orientasi yang melibatkan semua bapak dan ibu guru serta karyawan guna mengenalkan lingkungan sekolah ke peserta didik baru, kemudian perencanaan penempatan peserta didik yang tidak adanya istilah kelas unggulan, dan terakhir pencatatan dan pelaporan perencanaan PPDB sebagai bentuk kepedulian sekolah akan peserta didik baru dan pelaksanaan PPDB.
2. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dikatakan berjalan dengan maksimal dikarenakan terdapat empat unsur yang dijalankan dengan beriringan, yaitu koordinasi yang dilakukan antara pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, kepala sekolah dan semua bapak dan ibu guru serta karyawan serta diiringi dengan komunikasi baik komunikasi vertikal maupun horizontal, adanya pemberian motivasi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan PPDB serta tindak lanjut PPDB jalur

prestasi, serta terdapat pengambilan keputusan yang melibatkan semua bapak dan ibu guru serta karyawan dengan merujuk pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo serta pengambilan keputusan akan pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi.

3. Pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan adanya 4 unsur dalam proses pengawasannya yaitu adanya monitoring yang dilakukan atasan terkait penyelenggaraan PPDB dan tindak lanjut pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi, yang hasil monitoring dijadikan bahan untuk evaluasi setelah melakukan program penerimaan peserta didik baru dan dalam hal tindak lanjut pengelolaan jalur prestasi, dan juga terdapat unsur pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk tanggungjawab sekolah terkait penyelenggaraan PPDB dan adanya tindak lanjut pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi.
4. Keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis untuk meningkatkan prestasi siswa melihat dari empat indikator, yaitu motivasi yang tumbuh dari peserta didik jalur prestasi untuk terus meningkatkan prestasi, meningkatnya prestasi akademik siswa, meningkatnya prestasi non akademik siswa dan adanya apresiasi serta *ceremony* sekolah terkait tingginya peningkatan prestasi yang diraih siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan tradisi atas raihan prestasi siswa yang kian waktu kian membaik, dengan harapan kualitas lembaga pendidikan tidak mengalami penurunan. Selain itu, sekolah diharapkan terus mengintensifkan proses pengelolaan PPDB khususnya adanya jalur prestasi yang memberikan manfaat kepada sekolah akan munculnya bibit unggul di sekolah.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen penerimaan peserta didik baru dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi. Serta pengukuran keberhasilan pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa.

3. Bagi sekolah lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengukuran bagi sekolah lain dalam pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa sesuai dengan sumber daya yang dimiliki masing-masing sekolah. Ketika sekolah mampu meningkatkan prestasi siswanya dengan signifikan maka akan membuat kualitas sekolah tersebut semakin berkembang dan animo masyarakat terhadap sekolah akan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh et al. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Aditama, Roni Angger *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing. 2020.
- Afifuddin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015.
- Ansar, Nurdian Ramadhani et al. "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar: *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No. 1. 2019. 65-72.
- Arinda, Resi. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi," Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi. 2021.
- Ariska, Ria Rita "Manajemen Kesiswaan". *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No. 6, November 2015. 828.
- Dinas Pendidikan. *Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru TK, SD, SMP Kabupaten Ponorogo Tahun 2022*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo Dinas Pendidikan. 2022.
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bogor: Guepedia. 2020.
- Efferi, Adri. Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 14, No. 1, 2019. 27.
- Fiantika, Feny Rita dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No. 1. 2021. 1618-1619.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2016.
- Hartono, Adi. Koordinasi Antar Lembaga dan Stakeholder dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus: Taman Flora dan taman Ekspresi di Kota Surabaya), *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publi*, Vol 4, No. 3. 2016. 341.
- Hasanah, Nor. Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Hasanah*, Vol 3, No. 2. 2018. 113-115.

- Hasmawati, Fifi. Manajemen dalam Komunikasi. *Jurnal Al-Idarah*, Vol 5, No. 6. 2018. 77-78.
- Husodo, Sudiro. “Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8. No. 1. 2014. 141.
- Khotim, Anjarni Kumala dan Wilis Werdiningsih. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun. *Jurnal Edumanagerial*. Vol 1, No. 1, 2022. 81-82.
- Kiswanto, Hery “Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat memilih Jurusan, dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2014.
- Kosboyo, Neto. “Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.” *Manajer Pendidikan*, Vol 15, No. 1. 2021. 95-96.
- Kurniawati, Rosi dan Tino Leonardi. “Hubungan antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 2, No. 1. 2013. 3.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. al-Qur’an QS *al-Mujadalah/58*: 11.
- Mania, Sitti. “Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia pendidikan dan pengajaran.” *Lentera Pendidikan*, Vol 11, No. 2. 2008. 221.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia. 1990.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. No. 12. 2020. 150-151.
- Meriza, In. Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10. 1. Juni 2018. 38.
- Mira, Nur Anna. “Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *Online* di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar.” Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar. 2016.
- Nadziroh, Isna Faridatun dan Muhammad Thoyib. Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Edumanagerial*. Vol 1, No. 1, 2022. 62.
- Nizarman. “Manajemen Penerimaan Siswa Baru.” *Manajer Pendidikan*, Vol 9. No. 2. 2015. 226.
- Nurjaningsih dan Amatullah Qonita. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*. Vol 1, No. 2, 2019. 126.
- Panarangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa. 2017.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019. Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. 10 Desember 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1591. Jakarta.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2020.
- Prihartanta, Widayat. Teori-teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*. Vol 1, No. 83. 2015. 3.
- Puspitasari, Nurul Azmi. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMA Negeri berbasis *Online* di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.
- Putriani et.al. Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 10, No. 1. 2020. 26-27.
- Raco dan Conny R. Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Ramadhani, Nurdian et al. "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar." *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No. 1. 2019.
- Ramlah. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-mau'izhah*. Vol 1, No. 1. 2016. 71.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita. 2018.
- Rohmah, Sheila dkk. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP 1 Mlonggo. *Jurnal Manajemen pendidikan Islam*. 1. 1. 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2019.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Absolute Media. 2017.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Cita Pustaka Media. 2012.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.
- Samad,Zuchri Abdus. *Metode Penelitian Kulitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press. 2021.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2022.

- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress. 2009.
- Suryana, Asep. "Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif." Universitas Pendidikan Indonesia. 2007.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Tadjudin. Pengawasan dalam Manajemen pendidikan. *Jurnal Ta'allim*, Vol 01, No. 02. 2013. 195-204.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

